



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGELOMPOKAN BANK UMUM SYARIAH DENGAN
MENGUNAKAN *CLUSTER ANALYSIS* TERHADAP RASIO
KEUANGAN BANK**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

MUHAMAD TAUFIK RIKARDIAN

0906611450

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
KEKHUSUSAN KEUANGAN SYARIAH
DEPOK
JANUARI 2012**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Laporan Tugas Akhir ini adalah karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan benar**

Nama : MUHAMAD TAUFIK RIKARDIAN

NPM : 0906611450

Tanda Tangan :



Tanggal : 19 Januari 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir ini diajukan oleh :

Nama : Muhamad Taufik Rikardian
NPM : 0906611450
Program Studi : S1 Manajemen Keuangan Syariah
Judul Skripsi :
Bahasa Indonesia : Pengelompokan bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan *Cluster analysis* terhadap rasio keuangan bank
Bahasa Inggris : *The Grouping of Islamic Commercial Bank in Indonesia by using Cluster Analysis on Bank Financial Ratio.*

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Strata 1 Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Rachmadi Triono ()
Pembimbing Skripsi : Rizky Luxianto ()
Penguji : Nissa Ghulma ()
Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 19 Januari 2012

KPS Ekstensi Manajemen

Imo Gandakusuma, MBA.

NIP: 19010031991031001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun dalam penyusunannya penulis menemukan berbagai macam kesulitan, tetapi Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-Nya sehingga rintangan dan tantangan dapat dilalui dengan ridha-Nya.

Penyusunan skripsi yang berjudul “**PENGELOMPOKAN BANK UMUM SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN *CLUSTER ANALYSIS* TERHADAP RASIO KEUANGAN BANK**” bertujuan untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan program Strata 1, Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.


Dalam melaksanakan skripsi ini Penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Alhamdulillah terima kasih pada Allah S.W.T yang telah memberikan berkah, rahmat dan hidayahnya sehingga tugas akhir ini dapat selesai dengan lancar.
2. Bapak Imo G selaku ketua jurusan Manajemen FE UI.
3. Ibu Hapsari S. selaku koordinator Tugas Akhir program Strata1 Manajemen FE, UI.
4. Bapak Rizky Luxianto SE, MM selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, kemudahan dalam berpikir dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Rachmadi T. selaku ketua sidang penguji skripsi.
6. Ibu Nissa Ghulma selaku anggota penguji skripsi
7. Bapak Samiyana selaku kepala sekretariat manajemen PE – FE UI.
8. Dosen-dosen pengajar Jurusan Manajemen Keuangan Syariah.
9. Kedua Orang tuaku, kakak dan adikku dan juga beserta keluarga tercinta yang memberikan dukungan moril dan materil.
10. Senior Wendy asdos prk..., terima kasih atas saran dan kerja samanya.
11. Senior Adrian dan Fauzan, dari labkom dpt mene terima kasih udah ngajarin nge”run” data.
12. G’stek (Dimas, Fika, Marissa, Nia, Riri, Toga, Vindi, Wulan, Yudith) kalian sahabat – sahabatku yang paling gokil, rame, asekk.. ya cukup bae lah.. Akhirnya kita Lulussss!!!!!!
13. Seluruh teman-teman Manajemen dan Akuntansi angkatan 2009.
14. Senior – senior dan junior – junior yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

Semua pihak yang secara tidak langsung terlibat dalam pembuatan skripsi ini dan tidak mungkin dapat disebutkan satu persatu, semoga amal baik yang telah dilakukan senantiasa dibalas oleh Allah SWT.

Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan serta dapat mendorong penelitian yang lebih baik, sehingga menjadi amal sholeh.

Akhirnya, saran dan kritikan yang mendukung sangat penulis harapkan dan nantikan terutama untuk kesempurnaan laporan ini. Terhadap kesalahan dan kekurangan tersebut penulis mohon maaf. Semoga laporan ini dapat berguna bagi penulis sebagai pembuka gerbang kelulusan serta pembaca yang akan membaca dan ingin mempelajarinya.



Wassalam,
Ciputat Timur, Januari 2012

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Taufik Rikardian

NPM : 0906611450

Progam Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Departemen : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

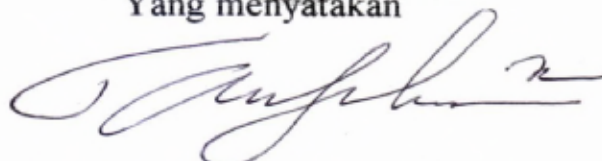
Pengelompokan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan *Cluster Analysis* terhadap Rasio Keuangan Bank

Berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Dibuat di : Ciputat Timur

Pada tanggal : 19 Januari 2012

Yang menyatakan



(Muhamad Taufik Rikardian)

ABSTRAK

Nama : Muhamad Taufik Rikardian
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Judul : Pengelompokan bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan
Cluster analysis terhadap rasio keuangan bank

Perkembangan bank syariah di Indonesia cukup pesat. Hal ini dibuktikan dari hampir tiap tahunnya muncul bank syariah baru. Dengan pertimbangan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah membahas mengenai pengelompokan bank umum syariah di Indonesia dan ingin melihat variabel apa yang mempengaruhi kelompok tersebut dan juga menjelaskan karakteristik dalam setiap kelompok tersebut.

Data penelitian ini diolah dengan program SPSS 16.1, menggunakan teknik multivariat yaitu analisa kluster. Dalam mengelompokannya menggunakan metode hirarki aglomeratif dan juga metode non hirarki $k \pm mean$.

Hasil dari penelitian ini yakni terdapat pengelompokan bank syariah di Indonesia berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan mampu menjelaskan karakteristik dari tiap kelompok bank tersebut.

Kata kunci : pengelompokan bank, karakteristik, analisa kluster, bank syariah

ABSTRACT

Name : Muhamad Taufik Rikardian
Study Program : Islamic Financial Management
Title : *The Grouping of Islamic Commercial Bank in Indonesia by using Cluster Analysis on Bank Financial Ratio.*

The development of islamic commercial bank in Indonesia has increased. It can be seen by every year new islamic bank has increasing. Based on it, the purpose of this research is to examines the grouping islamic commercial bank in Indonesia and to identify what variables that influenced by each group and also explain the characteristics from each group.

The data in this research was proceed with SPSS 16.0, using multivariat technique that is cluster analysis. In order to grouping used hierarchical aglomerative method and also non hierarchical k – mean method.

The result showed there is grouping of islamic commercial bank in Indonesia according to the variable used in this research and also identifying characteristics from each grouping bank.

Key word : bank grouping, characteristics, cluster analysis, islamic commercial bank.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Penelitian bagi Peneliti	5
1.4.2 Manfaat Penelitian bagi Bank	5
1.4.3 Manfaat Penelitian bagi Pihak Lain	5
1.5 Batasan Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pengertian Bank Syariah	8
2.2 Kegiatan Operasional Bank Syariah	8
2.3 Sumber dan Alokasi Pendapatan Bank Syariah	11
2.4 Pengertian Laporan Keuangan Bank	12
2.5 Analisa Laporan Keuangan	15
2.6 Rasio Keuangan	17
2.7 Analisa Rasio Keuangan	19
2.8 Penelitian Terkait	20
BAB 3 METODE PENELITIAN	21
3.1 Desain Penelitian	21
3.2 Metode Pengumpulan Data	21

3.3 Metode Pengolahan Data	22
3.4 Kerangka Penelitian	24
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian	25
3.6 Metode Analisis Data	27
3.6.1 Regresi	28
3.6.2 Analisa Kluster	28
3.7 Metode Pengelompokan Kluster	32
3.7.1 Metode hirarki	33
3.5.2 Metode non hirarki	35
BAB 4 ANALISA DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	38
4.2 Analisa Deskriptif	38
4.2.1 CAR	39
4.2.2 NPF	39
4.2.3 DPK	40
4.2.4 ROE	40
4.2.5 NIM	41
4.2.6 BOPO	41
4.2.7 MMR	41
4.2.8 QR	42
4.2.9 LR	42
4.3 Analisa Regresi	42
4.4 Analisa Kluster pada Obyek Penelitian	45
4.5 Pembahasan	48
BAB 5 KESIMPULAN	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Keterbatasan Penelitian	67
5.3 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian	24
Gambar 4.1 Dendogram	48



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Diagram Kartesius CAR dan NPF dibandingkan di Dua Kluster	51
Grafik 4.2 Diagram Kartesius CAR dan DPK dibandingkan di Dua Kluster	51
Grafik 4.3 P Diagram Kartesius CAR dan ROE dibandingkan di Dua Kluster	52
Grafik 4.4 Diagram Kartesius CAR dan LR dibandingkan di Dua Kluster	52
Grafik 4.5 Diagram Kartesius NPF dan CAR dibandingkan di Dua Kluster	54
Grafik 4.6 Diagram Kartesius NPF dan DPK dibandingkan di Dua Kluster	54
Grafik 4.7 Diagram Kartesius NPF dan ROE dibandingkan di Dua Kluster	55
Grafik 4.8 Diagram Kartesius NPF dan LR dibandingkan di Dua Kluster	55
Grafik 4.9 Diagram Kartesius DPK dan CAR dibandingkan di Dua Kluster	57
Grafik 4.10 Diagram Kartesius DPK dan NPF dibandingkan di Dua Kluster	57
Grafik 4.11 Diagram Kartesius DPK dan ROE dibandingkan di Dua Kluster	58
Grafik 4.12 Diagram Kartesius DPK dan LR dibandingkan di Dua Kluster	58
Grafik 4.13 Diagram Kartesius ROE dan CAR dibandingkan di Dua Kluster	60
Grafik 4.14 Diagram Kartesius ROE dan NPF dibandingkan di Dua Kluster	60
Grafik 4.15 Diagram Kartesius ROE dan DPK dibandingkan di Dua Kluster	61
Grafik 4.16 Diagram Kartesius ROE dan LR dibandingkan di Dua Kluster	61
Grafik 4.17 Diagram Kartesius LR dan CAR dibandingkan di Dua Kluster	62
Grafik 4.18 Diagram Kartesius LR dan NPF dibandingkan di Dua Kluster	63
Grafik 4.19 Diagram Kartesius LR dan DPK dibandingkan di Dua Kluster	64
Grafik 4.20 Diagram Kartesius LR dan ROE dibandingkan di Dua Kluster	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jaringan Kantor	2
Tabel 1.2 Daftar Bank Umum Syariah	6
Tabel 2.1 Daftar Produk Perbankan Syariah	10
Tabel 2.2 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	16
Tabel 2.3 Perbedaan Sistem Bagi hasil dan Sistem Bunga	17
Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah	22
Tabel 3.2 Rumusan Perhitungan	27
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	38
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	43
Tabel 4.4 Hasil Uji F Anova	44
Tabel 4.5 Hasil Uji T	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Anova	46
Tabel 4.7 <i>Agglomeration Schedule</i>	47
Tabel 4.8 Hasil Pengelompokan Bank Syariah	49
Tabel 4.9 Rata – rata Variabel	49
Tabel 5.1 Hasil Pengelompokan Bank Syariah	57

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai sebuah negara yang perekonomiannya terbuka, Indonesia tak luput dari imbas dinamika pasar keuangan global. Termasuk pula imbas dari krisis keuangan yang berawal dari Amerika Serikat, yang menerpa negara-negara lainnya, dan kemudian meluas menjadi krisis ekonomi secara global yang dirasakan sejak semester kedua tahun 2008. International Monetary Fund (IMF) memperkirakan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia dari 3,9 persen pada 2008 menjadi 2,2 persen pada tahun 2009 dan memperkirakan pertumbuhan ekonomi Asia turun pada tahun 2011 turun menjadi rata – rata 6,3 persen dari perkiraan sebelumnya 7 persen. Faktor krisis di AS dan Eropa yang menjadi penyebab penurunan ini. Perlambatan ini tentu saja pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja ekspor nasional, yang pada akhirnya bukan tidak mungkin akan berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Perkembangan perbankan syariah sudah menjadi tren secara global. Lebih dari 300 institusi keuangan syariah di lebih dari 75 negara mengelola aset sekitar USD 700 – 1000 miliar dengan menggunakan berbagai jenis instrumen syariah yang semakin berkembang. Berdasarkan data The Islamic Banker, London, diperkirakan lebih dari 250 lembaga *mutual fund* syariah yang mengelola sekitar USD 300 miliar aset.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia cukup pesat, hal ini terlihat dari data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Pada Desember 2003 terdapat 2 Bank Umum Syariah (BUS) dan 8 Unit Usaha Syariah (UUS) dengan total aset lebih dari 7,8 triliun rupiah (belum termasuk BPRS). Sementara pada Desember 2007 di Indonesia hanya terdapat 3 Bank Umum Syariah dan 26 Unit Usaha Syariah dengan total aset perbankan syariah di Indonesia sebesar lebih dari 36 triliun rupiah (belum termasuk BPRS). Kemudian pada tahun 2011 terdapat 11 Bank Umum Syariah, 23 Unit Usaha

Syariah, dan 153 BPR Syariah yang memiliki jaringan Layanan Kantor 1.805 kantor, Jaringan ATM bersama dan ATM Prima/BCA. Hal ini merupakan pencapaian prestasi yang membanggakan bagi perbankan syariah di Indonesia, karena dalam waktu enam tahun belakangan ini perkembangan perbankan syariah sangat pesat (lebih dari 400%). Dalam kurun waktu 17 tahun perkembangannya, total asset perbankan syariah telah meningkat sebesar 27 kali lipat dari 1,79 triliun pada tahun 2000 menjadi 49,6 triliun pada akhir tahun 2008. Laju pertumbuhan aset 46,3% per tahun (YoY, rata – rata pertumbuhan dalam 5 tahun terakhir). Jumlah rekening di bank syariah hingga Juni 2010 tercatat 5,8 juta rekening atau telah tumbuh lebih dari dua kali lipat semenjak diperkenalkannya pendekatan baru IB di tahun 2007. IB perbankan syariah tumbuh secara impresif, tercatat pertumbuhan aset 33,4% pada tahun 2009. Dari sisi penghimpunan dana, pertumbuhan DPK perbankan syariah juga mengalami peningkatan menjadi sebesar 39,16% dibandingkan periode yang sama tahun 2009 sebesar 35,19%.

Sepanjang tahun 2010 perbankan syariah tumbuh dengan volume usaha yang tinggi yaitu sebesar 43,99% (yoy) meningkat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar 26,55% (yoy) dengan pertumbuhan dana yang dihimpun maupun pembiayaan yang juga relatif tinggi dibandingkan periode yang sama tahun 2009. (*Outlook* perbankan syariah 2011, BI)

Tabel 1.1 Jaringan Kantor

	2005	2006	2007	2008	2009	2010				2011								
						Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep
Bank Umum Syariah																		
- Jumlah Bank	3	3	3	5	6	10	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
- Jumlah Kantor	304	349	401	581	711	1,151	1,154	1,171	1,215	1,309	1,308	1,311	1,328	1,332	1,332	1,332	1,332	1,349
Unit Usaha Syariah																		
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	19	20	26	27	25	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
- Jumlah Kantor	154	183	196	241	287	237	237	239	262	298	298	300	300	300	300	300	300	300
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah																		
- Jumlah Bank	92	105	114	131	138	146	148	149	150	151	151	152	153	153	154	155	154	154
- Jumlah Kantor	92	105	185	202	225	278	278	283	286	290	291	292	298	299	300	300	362	362
Total Kantor	550	637	782	1,024	1,223	1,668	1,668	1,693	1,763	1,897	1,897	1,903	1,925	1,931	1,932	1,932	1,984	2,011

Sumber : BI

Jumlah bank yang semakin banyak menyebabkan tingkat persaingan yang semakin tinggi dan tuntutan nasabah yang semakin bertambah. Dengan semakin ketatnya persaingan antar bank syariah maupun dengan bank konvensional, membuat bank syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar dapat bersaing dalam memperebutkan pasar perbankan nasional di Indonesia. Selain itu BI juga semakin memperketat dalam pengaturan dan pengawasan perbankan nasional. Karena BI tidak ingin mengulangi peristiwa di awal krisis ekonomi pada tahun 1997 dimana banyak bank dilikuidasi karena kinerjanya tidak sehat, yang pada akhirnya akan merugikan masyarakat.

Kegiatan bank syariah pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga, melainkan atas prinsip syariah. Oleh sebab itu, bank syariah dalam menjalankan operasinya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan sistem bagi hasil yang sesuai dengan prinsip syariah sebagai dasar penentuan imbalan yang diterima atas jasa pembiayaan yang diberikan dan atau pemberian atas dana masyarakat yang disimpan pada bank syariah.

Kehadiran bank syariah yang berkembang dengan cukup pesat di Indonesia dalam kurun waktu belakangan ini, berhubungan dengan kondisi perokonomian global yang mengalami krisis. Dalam sebuah studi membuktikan bahwa perokonomian islam lebih tahan terhadap berbagai krisis. Hal ini memberikan pengaruh positif bagi pertumbuhan bank syariah di Indonesia, karena didukung dengan membaiknya kondisi perokonomian di Indonesia. Kinerja bank syariah beberapa tahun belakangan ini juga menunjukkan peningkatan baik dalam hal pelayanan maupun keberagaman produk yang ditawarkannya. Produk – produk perbankan maupun pelayanannya hampir sama baiknya dengan bank konvensional. Dengan bermunculannya bank syariah di Indonesia, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana bank tersebut mendapatkan segmen nasabahnya yang mana antar bank tersebut memiliki segmennya masing – masing. Dari beberapa segmen tersebut dapat digolongkan menjadi beberapa bagian. Hal tersebut menjadi

menarik untuk di teliti karena kita dapat mengetahui kelompok bank tersebut dengan ciri khasnya masing – masing. Selain itu peneliti juga dapat mengetahui bagaimana kinerja rasio keuangan dari bank umum syariah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan meneliti pengelompokan bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan analisa kluster terhadap rasio – rasio keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis merumuskan beberapa masalah penelitian. Masalah penelitian yang dimaksud dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengelompokan bank syariah yang terjadi di antara bank – bank syariah yang ada di Indonesia ?
2. Bagaimanakah pengaruh variabel penelitian ini terhadap kelompok kluster yang terjadi?
3. Bagaimanakah karakteristik yang ditimbulkan dari pengelompokan bank syariah yang terjadi di antara bank – bank syariah yang ada di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengelompokan bank syariah yang terjadi di antara bank – bank syariah yang ada di Indonesia.
2. Mengetahui variabel penelitian apa saja yang berpengaruh terhadap kelompok yang terjadi.
3. Mengetahui karakteristik yang ditimbulkan dari pengelompokan bank syariah yang terjadi di antara bank – bank syariah yang ada di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian bagi Peneliti

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai pengelompokan bank syariah di Indonesia. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dalam melakukan kegiatan penelitian dalam bidang yang sama, serta referensi dalam kegiatan pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga menambah ketrampilan dan keahlian peneliti dalam penulisan karya ilmiah serta pengetahuan dan nilai tambah lainnya yang diperoleh dengan adanya penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Penelitian bagi Bank

Bagi pengelola perbankan, penelitian ini dapat memberikan informasi evaluasi kepada bank syariah mengenai kinerja dari rasio keuangannya. Dengan informasi ini, bank syariah juga dapat menjadikannya bahan pertimbangan untuk membuat strategi dan perencanaan yang matang untuk mengambil kebijakan perusahaan agar dapat menjadi lebih baik lagi.

1.4.3 Manfaat Penelitian bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi untuk menambah pengetahuan maupun bahan perbandingan untuk membuat penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membatasi pada bank umum syariah yang telah beroperasi lebih besar sama dengan 6 bulan. Jumlah bank yang tersedia yakni 10 bank umum syariah (tabel 1.2). Hal tersebut karena belum banyak unit usaha syariah yang *spin off* menjadi bank umum syariah karena berbagai pertimbangan, Meskipun telah ada peraturan yang dikeluarkan oleh BI.

Tabel 1.2 Daftar Bank Umum Syariah

No.	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank BNI Syariah
2	PT. Bank BRI Syariah
3	PT. Bank Syariah Mandiri
4	PT. Bank Syariah Bukopin
5	PT. BCA Syariah
6	PT. Bank Mega Syariah Indonesia
7	PT. Bank Victoria Syariah
8	PT. Bank Jabar Banten Syariah
9	PT. Bank Muamalat Indonesia
10	PT. Bank Panin Syariah

Sumber : BI

I.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan pada penulisan skripsi ini, maka penulis menguraikan garis besar yang terkandung dalam setiap bab, sehingga isi dari karya akhir ini dapat dipahami lebih mendalam.

Adapun sistematika dari karya akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan

Di dalam bab ini berisi, latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penelitian.

Bab 2 Landasan Teori

Bab ini menjelaskan teori – teori yang relevan dengan penelitian ini seperti pengertian, fungsi dan usaha bank syariah, serta penjelasan mengenai hipotesis penelitian yang akan di uji pada penelitian ini berdasarkan penelitian–penelitian sebelumnya. Dan juga membahas tentang aspek teoritis yang menjadi dasar atau landasan pemikiran dari pembuatan penelitian ini.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Dalam bab ini, peneliti menjabarkan bagaimana penelitian dilakukan, termasuk di dalamnya adalah desain penelitian, metode pengumpulan data, metode pengambilan sampel, kerangka penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian, pengujian statistik deskriptif serta metode pengolahan data.

Bab 4 Analisis dan Pembahasan

Didalam bab ini penulis menjelaskan tentang analisa yang dilakukan pada tahapan pengujian yang dijelaskan dalam bab 3, dan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang muncul serta bagaimana cara penyelesaiannya.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang memuat tentang kesimpulan dari isi skripsi dan juga merupakan jawaban atas masalah penelitian. Dalam bab ini peneliti memberikan masukan dan saran kepada berbagai pihak agar dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini, selain itu bab ini membahas mengenai keterbatasan penelitian ini.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank Syariah

Menurut batasan yang terdapat dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 2/8/PBI/2000 pasal 1, pengertian bank syariah adalah :

“Bank umum sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Adapun unit usaha syariah adalah unit kerja di kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah”.

Perbankan syariah beroperasi atas dasar prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah merupakan aturan dasar atau aturan pokok yang berdasarkan hukum Islam. Prinsip ini menjadi landasan aturan muamalat yang mengatur hubungan antara bank dengan pihak lain dalam rangka penghimpunan dan penyaluran dana serta kegiatan perbankan syariah lainnya. Adapun untuk prinsip operasional lainnya, dapat digunakan oleh bank syariah dalam kegiatan usaha sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mendapat persetujuan Bank Indonesia dan Dewan Syariah Nasional (Muhammad, 2004).

2.2 Kegiatan Operasional Bank Syariah

Kegiatan bank syariah baik dalam penghimpunan dana dan penanaman dana maupun pemberian jasa-jasa berdasarkan Petunjuk Pelaksanaan Kantor Bank Syariah, Bank Indonesia (1999) adalah sebagai berikut :

1. Penghimpunan dana

Prinsip operasional syariah yang telah ditetapkan secara luas dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.

a. Prinsip *wadi'ah* (prinsip titipan atau simpanan)

Dalam kegiatan penghimpunan dana masyarakat di bank syariah, prinsip *wadi'ah* dapat diterapkan pada rekening giro dan tabungan (*giro wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah*).

b. Prinsip *mudharabah* (prinsip bagi hasil)

1) *Mudharabah muthlaqah*

Dalam kegiatan penghimpunan dana pada bank syariah, prinsip *mudharabah muthlaqah* dapat diterapkan untuk pembukaan rekening tabungan dan deposito (*tabungan mudharabah* dan deposito *mudharabah*).

2) *Mudharabah muqayyadah*

Jenis ini merupakan simpanan khusus (*restricted investment*) dimana pemilik dana menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus diikuti oleh bank syariah.

2. Penyaluran dana

Dalam menyalurkan dana kepada nasabah, secara garis besar terdapat 4 (empat) kelompok prinsip operasional bank syariah, yaitu prinsip jual beli (*bai'*), sewa beli (*ijarah wa iqtina/ijarah muntahiyah bit tamlik*), bagi hasil (*syirkah*) dan pembiayaan lainnya. Dalam prakteknya, untuk memperoleh pendapatan yang berasal dari aktivitas non pembiayaan, bank syariah dapat menyediakan jasa-jasa perbankan syariah (*fee-based services*). Selanjutnya, dalam melakukan fungsi sosial, bank syariah juga melakukan kegiatan pengelolaan dana kebajikan yang diperoleh dari *zakat, infaq, shadaqah, hibah*, atau dana sosial lainnya. Hal tersebut dinamakan *qardhul hasan* (pinjaman kebajikan). *Qardhul hasan* adalah pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. Atas jasa pinjaman *qardh* ini, bank syariah dapat membebaskan kepada nasabah biaya administrasi.

3. Pelayanan Jasa

Dalam kegiatan operasionalnya, bank syariah juga memiliki pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa ini didasarkan pada akad *wakalah* (perwakilan), *kafalah* (penjaminan) dan *sharf* (pertukaran mata uang asing). Pelayanan jasa yang diberikan antara lain, L/C (*letter of credit*) dengan menggunakan akad *wakalah bil ujroh* (perwakilan dengan adanya imbalan) dan *kafalah*. Bank Garansi dengan menggunakan akad *kafalah* dan terakhir penukaran valuta asing yang menggunakan akad *sharf*.

Tabel 2.1 Daftar Produk Perbankan Syariah

Nama Produk	Skema keuangan	Istilah Syariah
Penghimpunan Dana		
Giro iB	Titipan	Wadiah
Tabungan iB	Titipan	Wadiah
Tabungan haji / umrah iB	Fleksibel : titipan / penyertaan modal	Wadiah / mudharabah
Tabungan Pendidikan iB	Penyertaan modal	Mudharabah
Tabungan Perencanaan iB	Penyertaan modal	Mudharabah
Tabungan Arisan iB	Penyertaan modal	Mudharabah
Deposito		
Deposito iB	Penyertaan modal	Mudharabah
Deposito Special Investment Deposit iB	Penyertaan modal untuk proyek sesuai keinginan nasabah	Mudharabah
Jasa iB		
Jasa Bank Garansi iB	Penjaminan	Kafalah
Jasa Syariah Card iB	Penjaminan, Pinjaman	Kafalah, Qard
Jasa Penukaran Uang iB	Penukaran mata uang asing	Sarf
Jasa Kirim Uang iB	Perwakilan	Wakalah

Sumber : telah diolah kembali

Tabel 2.1 Daftar Produk Perbankan Syariah (sambungan)

Nama Produk	Skema keuangan	Istilah Syariah
Jasa Bancassurance iB	Perwakilan dengan <i>fee</i>	Wakalah bil ujarah
Jasa L/C ekspor iB	Perwakilan dengan <i>fee</i> , jual beli dan penjaminan	Wakalah bil ujarah, Kafalah
Jasa L/C impor	Perwakilan dengan <i>fee</i> dan penjaminan	Wakalah bil ujarah, Kafalah
Gadai emas iB	Pinjaman uang dan sewa	Qard, Ijarah
Pembiayaan		
Pembiayaan multijasa	Sewa	Ijarah
Pembiayaan kepemilikan rumah iB	Fleksibel : jual beli dengan margin, jual beli dengan pesanan, sewa beli (leasing)	Murabahah, Istisna, Ijarah muntanahiyah bit tamlik
Pembiayaan kepemilikan mobil iB	Fleksibel : jual beli dengan margin, jual beli dengan pesanan, sewa beli (leasing)	Murabahah, Istisna, Ijarah muntanahiyah bit tamlik
Kartu kredit iB	Penjaminan, pinjaman uang, sewa dan perwakilan	Hiwalah
Pembiayaan dana berputar iB	Kemitraan	Musyarakah
Pembiayaan menegah dan korporasi	Fleksibel : kemitraan / penyertaan modal	Musyarakah, Mudharabah
Pembiayaan mikro dan kecil iB	Fleksibel : kemitraan / penyertaan modal	Musyarakah, Mudharabah
Pembiayaan rekening koran	Kemitraan	Musyarakah
Pembiayaan sindikasi iB	Kemitraan	Musyarakah
Pembiayaan modal kerja iB	Fleksibel : Kemitraan / penyertaan modal	Musyarakah, Mudharabah
Pembiayaan sewa equipment iB	Sewa beli (leasing)	Ijarah muntanahiya bit tamlik
Pembiayaan sektor pertanian iB	Jual beli dengan pesanan secara paralel	Salam
Pembiayaan Dana Talangan iB	Pinjaman uang	Qard

Sumber : telah diolah kembali

2.3 Sumber dan Alokasi Pendapatan Bank Syariah

Dana yang telah diperoleh bank syariah akan dialokasikan untuk memperoleh pendapatan. Dari pendapatan tersebut, kemudian didistribusikan kepada para nasabah penyimpan dana (Muhammad, 2004).

Sesuai dengan akad-akad penyaluran pembiayaan di bank syariah, maka hasil penyaluran dana tersebut dapat memberikan pendapatan bagi bank syariah. Hal ini dapat dikatakan sebagai sumber-sumber pendapatan bank syariah. Dengan demikian, sumber pendapatan bank syariah dapat diperoleh dari (Muhammad, 2004) :

1. Bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan kontrak *musyarakah*.
2. Keuntungan atas kontrak jual-beli (*bai'*).
3. Hasil sewa atas kontrak *ijarah* (*ijarah wa iqtina / ijarah muntahiyah bit tamlik*).
4. *Fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.

2.4 Pengertian Laporan Keuangan Bank

Laporan Keuangan dibuat agar dapat digunakan untuk suatu kegunaan yang penting salah satunya dalam menganalisis kesehatan ekonomi perusahaan dan kegunaan penting lainnya. Helfert (1996) menjelaskan bahwa hasil dari menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan berupa angka-angka dan rasio keuangan harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan". Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu [periode akuntansi](#) yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Hanafi dan Halim (2005), ada tiga bentuk laporan keuangan pokok yang disusun oleh manajemen yaitu :

(1) Neraca / *Balance Sheet*

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal suatu perusahaan pada waktu/tanggal tertentu. Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva (*assets*), hutang/kewajiban (*liabilities*) dan modal (*capital*).

a. Aktiva (*assets*) terdiri dari :

- Aktiva lancar (*Current Assets*)

Aktiva lancar adalah kekayaan perusahaan yang berwujud uang dan bisa dicairkan dalam jangka pendek (kurang dari satu tahun). Contohnya: kas, investasi jangka pendek (obligasi, saham, surat-surat berharga yang jatuh tempo kurang dari satu tahun), piutang dagang atau *accounts receivable*, dan persediaan.

- Aktiva tetap (*Non-Current Assets*).

Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang tidak berwujud uang dan bisa dicairkan dalam jangka panjang (periode lebih dari satu tahun). Contohnya: obligasi, tanah, bangunan dan mesin-mesin.

b. Hutang / kewajiban (*liabilities*)

Merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Hutang merupakan sumber dana / modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang dapat dibagi menjadi dua :

- Kewajiban lancar (*Current Liabilities*)

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang jatuh temponya kurang dari satu tahun. Contohnya: pinjaman bank jangka pendek, wesel bayar (*notes payable*) dan hutang dagang.

- Kewajiban tidak lancar (*Non-current liabilities*)

Kewajiban tidak lancar adalah kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Contohnya: pinjaman bank, wesel bayar jangka panjang, hutang obligasi dan hutang kepada pemegang saham.

c. Modal / *equity*

Merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal, surplus dan laba yang ditahan. Dapat juga dimaksudkan kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 1997).

(2) Laporan Rugi Laba

Laporan Rugi Laba merupakan laporan sistematis tentang penghasilan, biaya laba rugi yang diperoleh perusahaan selama periode waktu (jangka waktu) tertentu (Munawir, 1997).

(3) Laporan Aliran Kas

Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar pada suatu periode yang merupakan hasil dari kegiatan pokok perusahaan, yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Kegiatan operasi meliputi transaksi yang melibatkan produksi, penjualan, penerimaan barang dan jasa. Kegiatan investasi meliputi pembelian atau penjualan investasi bangunan, pabrik dan peralatan. Aktivitas pendanaan meliputi transaksi untuk memperoleh dana dari obligasi, emisi saham dan pelunasan hutang (Hanafi dan Halim, 2005).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/22/PBI/2001, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan bentuk dan cakupan yang salah satunya adalah laporan keuangan publikasi bulanan. Laporan keuangan publikasi bulanan adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan laporan bulanan bank umum yang disampaikan bank kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan setiap bulan. Laporan keuangan bank umum juga wajib diumumkan pada *home page* Bank Indonesia dengan format yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, tetapi tidak perlu diumumkan melalui media cetak seperti laporan keuangan publikasi triwulanan. Laporan bulanan bank umum merupakan laporan keuangan bank secara individu yang merupakan gabungan antar kantor pusat bank dengan seluruh kantor bank.

Pengumuman dilaksanakan oleh bank melalui Bank Indonesia berdasarkan data Laporan Bulanan Bank Umum (LBBU) yang disampaikan kepada Bank Indonesia yang telah direklasifikasi oleh Bank Indonesia berdasarkan standar laporan sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan dan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Pengumuman laporan keuangan publikasi bulanan pada *home page* Bank Indonesia dilakukan selambat –lambatnya 75 hari setelah bulan laporan.

Laporan keuangan publikasi bulanan bank umum syariah sekurang – kurangnya meliputi:

- a. Laporan keuangan yang terdiri dari:
 - Neraca
 - Laporan Laba Rugi
- b. Komitmen dan Kontinjensi
- c. Rincian Kualitas Aktiva Produktif
- d. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang telah dibentuk dibandingkan dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk
- e. Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
- f. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat
- g. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan dan
- h. Catatan atas Laporan Keuangan

2.5 Analisa laporan keuangan

Analisa laporan keuangan menyangkut pemeriksaan keterkaitan angka – angka dalam laporan keuangan dan trend angka – angka dalam beberapa periode, tujuan dari analisis laporan keuangan menggunakan kinerja perusahaan yang lalu untuk memperkirakan bagaimana akan terjadi dimasa yang akan datang. Selain itu dapat juga digunakan untuk tujuan yang lainnya seperti dalam penelitian ini, digunakan untuk mencari rasio keuangan untuk mengelompokkan bank – bank tersebut.

Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara setepat-tepatnya sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Pihak-pihak yang berkepentingan untuk melihat laporan keuangan menurut Munawir (1997) adalah :

1. Pemilik Perusahaan

Pemilik perusahaan sangat berkepentingan untuk mengetahui suatu laporan keuangan perusahaannya, karena dengan melihat laporan keuangannya maka pemilik dapat mengevaluasi kebijakan yang diambilnya apakah sesuai dengan kondisi terkini perusahaannya.

2. Manajer Perusahaan

Dengan mengetahui laporan keuangan, maka manajer dapat mengambil keputusan terbaik sesuai dengan kondisi perusahaan.

3. Investor

Bagi para investor, laporan keuangan berguna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan ketika akan melakukan suatu investasi ke perusahaan tersebut.

4. Kreditur

Pihak kreditur membutuhkan laporan keuangan untuk melihat apakah perusahaan ini dapat memenuhi persyaratan dan memiliki kinerja keuangan yang baik.

5. Pemerintah

Pemerintah memerlukan laporan keuangan untuk menentukan berapa besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh pemilik perusahaan. Dan juga untuk menilai kesehatan perusahaan.

Analisis laporan keuangan dapat dibagi menjadi tiga jenis yakni :

- *Intracompany basis*

Yakni perbandingan internal perusahaan untuk mendeteksi adanya perubahan-perubahan keuangan perusahaan atau *trend* yang signifikan.

- *Intercompany basis*

Ialah perbandingan dengan perusahaan lain yang dapat memberikan gambaran posisi kompetitif perusahaan yang bersangkutan.

- *Industry average*

Adalah perbandingan dengan rata-rata industri dari industri yang sama dengan perusahaan yang akan dianalisis

2.6 Rasio Keuangan

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data finansial dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin didalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan juga merupakan dasar untuk menilai dan menganalisa prestasi operasi perusahaan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa finansial adalah rasio. Rasio merupakan alat yang digunakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan (Syafarudin,1994). Pengertian lain menurut Riyanto (2001) adalah rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam *arithmaticialterm* yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.

Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kita dapat menghitung berbagai rasio yang dengan cara ini kita bisa memperoleh perbandingan yang mungkin akan lebih berguna daripada berbagai angka mentahnya itu sendiri. Menurut Helfert (1996) rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu.

Berdasarkan sumber datanya rasio dapat dibedakan atas :

1. Rasio – rasio neraca (*Balance Sheet Ratio*), yaitu ratio – ratio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*, *current asset to total asset ratio*, *current liabilities to total asset ratio* dan lain sebagainya.
2. Rasio – rasio Laporan Laba Rugi (*Income Statement Ratio*), ialah data yang disusun dari data yang berasal dari *income statement*, misalnya *gross profit*, *net margin*, *operating margin*, *operating ratio* dan sebagainya.

3. Rasio – rasio antar Laporan Keuangan (*Intern Statement Ratio*), ialah ratio – ratio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari *income statement*, misalnya *asset turnover*, *Inventory turnover*, *receivable turnover*, dan lain sebagainya.

Sementara untuk analisis rasio keuangan biasanya dikelompokkan ke dalam empat kelompok rasio:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas, Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek yang berupa hutang – hutang jangka pendek (*short time debt*) tepat pada waktunya Yang termasuk rasio ini ialah *Current ratio*, *Quick ratio*, *Cash ratio*, *Working capital to total asset*.

2. Rasio Solvabilitas / *leverage*

Rasio *Leverage*, yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan sumber hutang. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (kreditur). Yang termasuk rasio ini antara lain, *Total Debt to Equity Ratio*, *Total Debt to Total Asset Ratio*.

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas, mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Yang termasuk rasio aktivitas ialah Perputaran Persediaan, Rerata Periode Pengumpulan Piutang, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Total Aktiva.

4. Rasio Profitabilitas / Rentanbilitas

Rasio Profitabilitas, Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Yang termasuk rasio profitabilitas adalah *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Return On Asset*.

2.7 Analisa Rasio Keuangan

Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui hubungan antara pos – pos neraca dan laba rugi. Dan juga merupakan alat untuk mengukur kemampuan dan kelemahan suatu perusahaan berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut. Sebagai salah satu bentuk informasi yang relevan dan kegunaannya yang efektif dalam menganalisa rasio untuk pengambilan keputusan, dalam melakukan analisa penganalisa dapat menggunakan dua macam perbandingan yaitu :

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*ratio histories*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (rasio perusahaan) dengan rasio – rasio yang sama dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (*ratio industry / ratio standart*) untuk waktu yang sama.

Dalam penelitian ini peneliti membandingkan rasio – rasio yang sama dari perusahaan dalam industri yang sama yakni perbankan syariah.

Analisis rasio keuangan mempunyai hubungan yang sangat signifikan terhadap prediksi keuangan. Model prediksi ini dapat juga dimasukkan sebagai bagian dari bidang analisis laporan keuangan karena salah satu tujuan dari analisis laporan keuangan itu adalah meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Syafarudin, 1994).

Namun, meskipun analisis rasio mampu memberikan informasi yang bermanfaat sehubungan dengan keadaan operasi dan kondisi keuangan perusahaan, terdapat juga unsur keterbatasan informasi yang membutuhkan

perhatian khusus dalam mempertimbangkan masalah yang terdapat dalam perusahaan tersebut.

2.8 Penelitian Terkait

Berikut ini dideskripsikan pada tabel 2.2 tentang beberapa hasil penelitian yang terkait sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 2 Ringkasan Penelitian Terkait

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Guendalina Capece, Livio Cricelli, Francesca Di Pillo dan Nathan Levaldi	<i>A Cluster Analysis Study Based on Profitability and Financial Indicators in Italian Gas Retail Market</i>	Mayoritas perusahaan menacapai level kinerja yang tinggi, perusahaan – perusahaan tersebut memiliki bisnis jangka panjang, dengan <i>size</i> menengah dan berlokasi di utara negara.
2	Charalambos G. Tsangrides dan Mahvash Saeed Quresh	<i>Monetary Union Membership in West Africa : A Cluster Analysis</i>	Negara yang masuk dalam <i>West African Monetary Zone (WAMZ)</i> , Afrika barat dan tengah di kumpulkan akan terlihat perbedaan yang signifikan dengan <i>CFA franc zone</i> dan menemukan persamaan menarik antara afrika tengah dan negara <i>WAMZ</i> .
3	Cheryl Long dan Xiaobo Zhang	<i>Cluster-based industrialization in China: Financing and performance</i>	Perindustrian di Cina saling bekerja sama dengan meningkatkan interaksi antar industri dalam wilayah yang sama. Sehingga kelompok industri dalam kelompok wilayah yang sama berkembang dengan cepat.
4	N. Nagesha dan P. Balachandra	<i>Barriers to energy efficiency in small industry clusters: Multi-criteria-based prioritization using the analytic hierarchy process</i>	Efisiensi energi dalam kelompok SSI, dan juga mampu menghadapi hamatan dengan efektif

Sumber : telah diolah kembali

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Dalam melakukan penelitian desain penelitian bermanfaat untuk menuntun dan memberikan arahan dalam penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian yang dimaksud. Tanpa desain penelitian yang benar seorang peneliti tidak akan mampu untuk menghasilkan penelitian yang baik secara efektif dan efisien.

Secara umum desain penelitian dibagi menjadi dua yaitu, penelitian eksploratif (*exploratory*) dan konklusif (*conclusive*). Penelitian eksploratif merupakan penelitian yang memiliki tujuan utama untuk memberikan pemahaman dan pendalaman atas situasi permasalahan yang dihadapi dalam penelitian. Sementara untuk penelitian konklusif merupakan langkah lanjut dari penelitian eksploratif (Malhotra, 2007). Penelitian konklusif biasanya lebih formal dan terstruktur dibandingkan penelitian eksploratif, di mana data dalam penelitian konklusif didapat dari sejumlah besar responden atau dari data sekunder seperti laporan keuangan kemudian dianalisis secara kuantitatif. Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian konklusif yang data sekundernya bersifat kuantitatif yaitu mengenai rasio keuangan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh diambil dari data yang disajikan oleh Bank Indonesia selaku otoritas Bank Sentral Negara Republik Indonesia, dan dari laporan keuangan Bank Syariah yang diteliti. Data yang diambil yakni hanya bulan Desember 2010.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif mengenai rasio – rasio keuangan. Sedangkan berdasarkan klasifikasi pengumpulannya, tipe data yang digunakan adalah data *cross section* karena variabel penelitian yang digunakan hanya satu titik untuk beberapa objek bank

yang berbeda. Objeknya adalah bank – bank syariah yang ada di Indonesia dan variabel tersebut adalah rasio keuangan bank – bank syariah.

Metode yang digunakan untuk memilih objek adalah *judgement sampling*, yang mana metode ini digunakan ketika seorang peneliti memilih anggota – anggota sampel yang memenuhi suatu kriteria tertentu (Cooper & Schindler, 2008). Berikut adalah daftar bank syariah yang menjadi objek penelitian.

Tabel. 3.1 Daftar Bank Umum Syariah

No.	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank BNI Syariah
2	PT. Bank BRI Syariah
3	PT. Bank Syariah Mandiri
4	PT. Bank Syariah Bukopin
5	PT. BCA Syariah
6	PT. Bank Mega Syariah Indonesia
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8	PT. Bank Muamalat Indonesia
9	PT. Bank Panin Syariah
10	PT. Bank Victoria Syariah

Sumber : BI

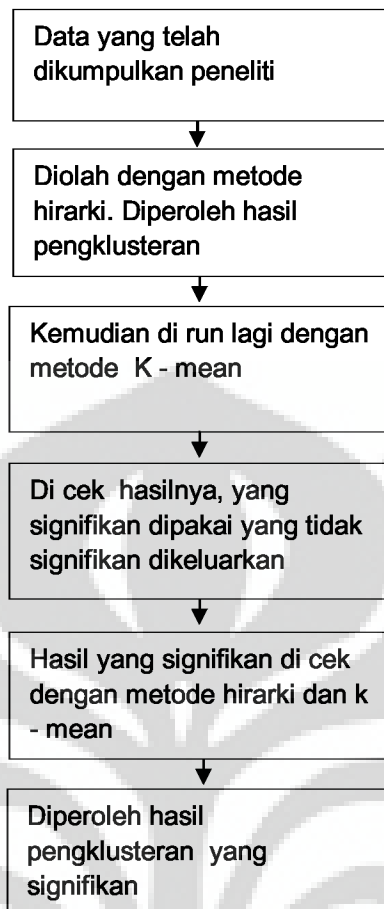
Variabel – variabel yang digunakan untuk melakukan analisis adalah rasio – rasio keuangan bank syariah yang bersumber dari laporan keuangan bank syariah yang bersangkutan. Data ini diperoleh dari situs resmi bank syariah dan juga dari situs BI sebagai bahan pelengkap jika terdapat kekurangan data dari laporan keuangan bank syariah.

3.3 Metode Pengolahan Data

Dalam skripsi ini, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengelompokkan bank syariah terhadap rasio keuangan bank. Pengelompokan ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode model statistik *multivariate cluster analysis*. *Software* yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan dan

mengolah data, ialah Microsoft Excel, sementara untuk mengkluster data digunakan *software SPSS (Statistical Program For Social Science)*.

Dalam metodologi penelitian ini, ada beberapa langkah yang dilakukan. Langkah pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data rasio keuangan dari bank syariah yang terdapat dalam laporan keuangan tahun 2010. Data tersebut dikumpulkan ke dalam program MS Excel. Langkah kedua yaitu mengolah data tersebut dengan menggunakan metode pengklusteran hirarki sehingga hasilnya dapat digunakan dengan untuk metode non hirarki. Selanjutnya langkah ketiga yang dilakukan, hasil dari metode hirarki digunakan untuk melakukan pengecekan variabel signifikan yang dapat digunakan dalam penelitian ini secara langsung dengan menggunakan metode pengklusteran non hirarki. Langkah keempat yaitu variabel hasil pengecekan yang telah signifikan di cek kembali dengan metode hirarki dan non hirarki, hasil yang diperoleh dari pengecekan yang sudah valid dan signifikan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Alur penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 yang menggambarkan alur atas metodologi penelitian secara keseluruhan.



Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian

Sumber : hasil olahan peneliti

3.4 Kerangka Penelitian

Ide utama penelitian ini mengacu pada penelitian yang terdapat pada suatu jurnal karangan Capace et al. (2010), yang berjudul “*A cluster analysis study based on profitability and financial indicators in the Italian gas retail market*”. Dalam jurnal tersebut, peneliti mencoba untuk mengelompokkan berdasarkan profitabilitas dan indikator keuangan pada pasar ritel gas di dalam industri untuk mengetahui perubahan kinerja yang paling baik dari perusahaan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, kerangka kerja pada penelitian ini diadaptasi dari jurnal acuan utama namun memiliki perbedaan yaitu dalam penelitian ini yang menjadi obyek yakni bank syariah dan variabel yang digunakannya yakni rasio keuangan. Selain itu dalam penelitian ini juga peneliti mencoba untuk mengetahui bagaimana karakteristik dalam kelompok bank yang terjadi dan selanjutnya

peneliti juga berusaha untuk mengetahui apakah variabel tersebut akan mempengaruhi secara signifikan dalam pengelompokan yang terjadi.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan untuk melakukan pengelompokan berasal dari rasio keuangan yang dilihat dari laporan keuangan yang dikeluarkan dari bank yang bersangkutan. Variabel tersebut antara lain :

1) Permodalan

(a) CAR

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menanggung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko. CAR harus berada diatas batas minimum yang ditetapkan oleh bank sentral (BI) yakni 8%.

(b) NPF

Merupakan salah satu alat ukur tingkat kesehatan bank. NPF ialah rasio antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan. BI menetapkan tingkat NPF gross maksimal 5%.

(c) Dana Pihak Ketiga

Jumlah DPK yang besar menunjukkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan. Selain itu juga dapat menunjukkan keberhasilan strategi yang diterapkan dan pelayanan yang diberikan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan rasio dpk terhadap tabungan, giro; dan juga rasio dpk terhadap investasi (deposito).

2) Profitabilitas

(a) ROA

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi setiap investor. Atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Berguna sebagai indikator pengukuran

kemampuan manajemen bank untuk memperoleh profitabilitas secara keseluruhan.

(b) ROE

Menunjukkan besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham atau perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Sehingga ROE dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya.

(c) NIM

NIM (*Net Interest Margin*) ialah rasio antara selisih pendapatan dan biaya bunga dengan total aktiva yang merupakan indikator rentabilitas dari sebuah bank

(d) BOPO

Rasio total biaya operasional (pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya) dengan total pendapatan operasional (pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya). Dimana rasio ini berguna sebagai indikator pengukuran tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

3) Likuiditas

(a) MMR

Mudharabah musyarakah ratio digunakan untuk melihat bagaimana aliran uang yang digunakan untuk pembiayaan yang berjalan dalam perusahaan yang dilihat dari sisi akad yang digunakan. Akadnya yakni mudharabah dan musyarakah.

(b) QR

Qardhul Rasio digunakan untuk melihat apakah bank memiliki dana kebaikan yang digunakan untuk menolong nasabahnya tanpa dipungut imbalan kecuali biaya administrasi.

4) Leverage

(a) DR (*debt ratio*)

Rasio ini LR atau disebut juga DR mengukur seberapa banyak aset yang dibayai oleh hutang. Semakin besar nilai LR – nya maka akan

semakin berisiko bagi kreditur, karena semakin besar dana yang diambil dari luar. Namun lain halnya bagi investor LR yang tinggi akan memperbesar laba bagi pemegang saham.

Tabel 3.2 Rumusan Perhitungan

Variabel	Rumusan
<i>Profitabilitas</i>	
ROA	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$
ROE	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata Equity}}$
NIM	$\frac{\text{Pendapatan bunga} - \text{biaya bunga}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$
BOPO	$\frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$
DPK	Mencakup giro, tabungan, deposito (tidak termasuk giro dan deposito antar bank)
<i>Permodalan</i>	
CAR	$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$
NPF	$\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}}$
<i>Leverage</i>	
DR	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$

Sumber : BI

3.6 Metode Analisis Data

Sebelum melakukan analisis dan pengujian dengan kedua metode tersebut, terlebih dahulu akan dilakukan analisis deskriptif terhadap rasio keuangan tersebut. Dari analisis deskriptif ini akan diperoleh gambaran rasio keuangan bank syariah yang ada di Indonesia. Dari analisis variabel-variabel ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran variabel tersebut pada kelompok. Pada akhirnya

berdasarkan analisis deskriptif terhadap rasio keuangan bank ini, akan dilakukan pengujian dan dianalisis terhadap masing – masing kelompok dengan variabel – variabel yang mempengaruhinya dengan menggunakan dua metode statistik yaitu Regresi dan *Multivariate Cluster Analysis*.

Model statistik *Multivariate Cluster Analysis* digunakan untuk membuat pengelompokan obyek-obyek menurut kesamaan karakteristik diantara kelompok bank berdasarkan rasio keuangannya. Adapun langkah pelaksanaan analisis menggunakan *software* SPSS tersebut berturut-turut diuraikan berdasarkan metodologi sebagai berikut:

- Regresi
- Multivariate Cluster Analysis

3.6.1 Regresi

Analisis regresi digunakan terutama untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Dalam penelitian ini dilakukan regresi linier terhadap variabel-variabel sebagai berikut: *CAR*, *NPF*, *DPK Tab*, *DPK Dpo*, *ROE*, *ROA*, *NIM*, *BOPO*, *MMR*, *QR*, *LR* dan Kelompok bank. Dari variabel-variabel tersebut variabel Kelompok bank merupakan variabel terikat, sedangkan variabel lainnya merupakan variabel bebas.

Pada bagian akhir pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi akan dilakukan penelitian sehingga diperoleh kesimpulan tentang variabel mana saja sebagaimana dikemukakan di atas yang berpengaruh terhadap kelompok bank syariah yang ada.

3.6.2 Analisa Kluster

Analisa cluster adalah alat analisis *exploratory* yang sangat berguna digunakan untuk berbagai macam masalah seperti identifikasi hubungan data untuk klasifikasi, mengenali pola, mereduksi model, dan menyederhanakan data.

Clustering adalah suatu alat untuk analisa data, yang memecahkan permasalahan penggolongan. Cluster adalah suatu alat penemuan yang

memungkinkan mengungkapkan hubungan dan struktur di dalam data, yang sebelumnya tidak jelas, menjadi lebih jelas, bermanfaat, dan masuk akal ketika ditemukan. Sarma (1996), mendefinisikan analisis cluster adalah cara untuk menyatukan objek ke dalam kelompok atau grup dengan alasan bahwa setiap kelompok homogen mempunyai sifat yang sama atau setiap kelompok berbeda dari kelompok lain, pendefinisian kesamaan atau homogenitas kelompok yang ada sangat bergantung kepada tujuan studi atau penelitian.

Analisis cluster merupakan teknik multivariat yang mempunyai tujuan utama untuk mengelompokkan objek-objek berdasarkan karakteristik yang dimilikinya, yakni dengan melakukan pengelompokkan berdasarkan kriteria tertentu sehingga objek-objek tersebut mempunyai variasi di dalam cluster (*within cluster*) relatif kecil dibandingkan variasi antar cluster (*between cluster*) sehingga setiap objek yang paling dekat kesamaannya dengan objek lain berada dalam cluster yang sama. Berbeda dengan teknik multivariat lainnya, analisis ini tidak mengestimasi set variabel secara empiris sebaliknya menggunakan set variabel yang ditentukan oleh peneliti itu sendiri.

Fokus dari analisis cluster adalah membandingkan objek berdasarkan set variabel, hal inilah yang menyebabkan para ahli mendefinisikan set variabel sebagai tahap kritis dalam analisis cluster. Set variabel cluster adalah suatu set variabel yang merepresentasikan karakteristik yang dipakai objek-objek. Bedanya dengan analisis faktor adalah bahwa analisis cluster terfokus pada pengelompokan objek sedangkan analisis faktor terfokus pada kelompok variabel.

Solusi cluster secara keseluruhan bergantung pada variabel – variabel yang digunakan sebagai dasar untuk menilai kesamaan. Penambahan atau pengurangan variabel-variabel yang relevan dapat mempengaruhi substansi hasil analisis cluster. Oleh karena itu hasil dari analisis cluster dari objek yang telah dikelompokkan sebaiknya dapat memperlihatkan kesamaan yang tinggi diantara anggota – anggota kelompok akan tetapi memiliki perbedaan yang tinggi diantara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya. Sehingga akan memperjelas karakteristik dari pengelompokan yang terjadi dari obyek yang diteliti.

Menurut Hair,*et al.*, (1998) Analisis kluster memiliki beberapa tahapan proses yang dijelaskan sebagai berikut :

- Tujuan analisa kluster

Tahapan yang pertama adalah apakah tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini dengan menggunakan analisa kluster ini. Karena tujuan yang ingin dicapai dari analisis cluster tidak dapat dipisahkan dengan pemilihan variabel yang sesuai yang digunakan untuk menggolongkan objek ke dalam cluster-cluster. Maka hasilnya pun akan mencerminkan data seperti yang didefinisikan oleh variabel-variabel. Oleh karena itu pemilihan variabel harus sesuai dengan teori dan konsep yang umum digunakan dan harus rasional.

- Desain penelitian

Konsep kesamaan adalah hal yang fundamental dalam analisis cluster. Kesamaan antar objek merupakan ukuran korespondensi antar objek. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk ukuran jarak yakni dengan jarak Euklidian, yakni mengukur besarnya jarak suatu garis lurus yang menghubungkan antar objek yang diteliti.

Kemudian di dalam desain penelitian ini juga terdapat proses untuk standarisasi data. Bentuk yang paling umum dalam standarisasi variabel adalah konversi setiap variabel terhadap skor standar (*Z score*) dengan melakukan substraksi nilai tengah dan membaginya dengan standar deviasi tiap variabel (Proses ini dapat dilakukan dengan *SPSS*).

- Asumsi dalam kluster

Analisis cluster juga menetapkan adanya suatu asumsi. Ada dua asumsi dalam analisis cluster, yaitu asumsi kecukupan sampel untuk dapat mewakili populasi dan asumsi pengaruh multikolinearitas. Dalam sampel yang digunakan untuk analisis cluster, sampel harus dapat mewakili populasi yang ingin dijelaskan, karena analisis ini baik jika sampel representatif. Begitu juga dengan multikolinearitas. Variabel yang digunakan apakah terdapat hubungan antar variabel yang satu dengan yang lainnya, karena data yang baik tidak boleh ada hubungan antar variabel yang digunakan. Dalam analisis kluster tidak ada prosedur yang baku

dalam menentukan jumlah kluster, karena dalam analisis ini memang tidak ada kriteria secara statistik yang dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil kesimpulan seperti uji signifikansi secara statistik pada metode multivariat lainnya (Hair,*et al.*, 1998).

- Proses penentuan jumlah kluster dan menilai kelayakannya

Setelah ditentukan datanya maka dalam tahapan ini kita akan mengolahnya dengan menggunakan metode hirarki terlebih dahulu. Setelah hasilnya diperoleh kemudian kita lakukan pengecekan dengan menggunakan metode non hirarki yakni dengan *k – means* hal ini dilakukan untuk menilai kelayakan hasil yang diperoleh.

- Interpretasi terhadap kluster

Dalam tahapan ini meliputi pengujian tiap kluster dalam kelompok untuk menamai dan menandai dengan suatu label yang secara akurat dapat menjelaskan kelainan kluster. Dan juga menyediakan nilai rata – rata untuk menilai gambaran kluster yang terbentuk.

- Proses validasi dan pembuatan profil

Proses validasi bertujuan untuk mengevaluasi dan membuktikan bahwa solusi yang dihasilkan dari analisis cluster dapat mewakili populasi dan dapat digeneralisasi untuk objek lain. Caranya adalah dengan memilah sampel menjadi dua kelompok, masing-masing dianalisis dan kemudian hasilnya dibandingkan. Pendekatan ini membandingkan solusi cluster dan menilai korespondensi hasil. Tahap profiling adalah menggambarkan karakter dari tiap cluster dengan maksud menjelaskan bagaimana mereka berbeda pada dimensi yang relevan dengan membandingkan skor rata-rata dari profil cluster. Dari analisis atas dasar tingkat signifikansi statistik tertentu, peneliti dapat menarik kesimpulan. Perbedaan karakteristik antar cluster adalah yang utama karena dapat dipakai untuk memprediksi perilaku anggota cluster.

Menurut Gordon dalam Yatskiv dan Gusarova (2005) mengatakan bahwa terdapat tiga pendekatan utama dalam melakukan validasi kluster yaitu :

1. *External test*, dalam pendekatan ini data dibagi menjadi dua bagian. Solusi kluster dari data hasil analisis kluster dibandingkan dengan solusi kluster dari data yang tidak diikutsertakan dalam analisis kluster tersebut.
2. *Internal test*, pendekatan ini digunakan untuk melihat kualitas kluster dengan cara membandingkan solusi kluster hasil metode hirarki dengan metode non hirarki. Peneliti menggunakan pendekatan ini dalam penelitian ini.
3. *Relative test*, dalam pendekatan ini beberapa solusi kluster yang berbeda dari data dibandingkan menggunakan algoritma yang sama dengan parameter yang berbeda.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan *internal test* karena dirasa paling sesuai dengan penelitian ini. Pada dasarnya, validasi memberikan informasi tentang ketepatan jumlah kluster yang telah dipilih. Jumlah kluster yang terbentuk dikatakan baik apabila solusi kluster yang dihasilkan tidak jauh berbeda berdasarkan pendekatan yang digunakan.

3.7 Metode Pengelompokan Kluster

Dalam analisis ini pada dasarnya terdapat dua metode pengelompokan objek ke dalam kluster, yaitu *hierarchical method* dan *non hierarchical method* atau *positioning method*. Dalam metode hirarki pembagian kelompok dilakukan berdasarkan hirarki yang ada sehingga jumlah kelompok data yang terbentuk sangat bergantung pada karakteristik data, atau belum ada informasi jumlah kelompok sedangkan pada metode pemisahan non hirarki yaitu jumlah kelompok ditentukan dahulu baru kemudian data dibagi sesuai dengan jumlah kelompok

yang telah ditetapkan atau menentukan n objek ke dalam k kelompok ($k < n$) dimana k telah ditentukan sebelumnya.

3.7.1 Metode Hirarki

Metode ini dibagi kedalam dua metode pengelompokan yaitu :

1) Metode Aglomeratif

Proses pengelompokan dengan metode aglomeratif (*down to top*) dimulai dengan n kluster, dimana n adalah jumlah dari objek. Jarak antar observasi dihitung dan yang paling dekat akan bergabung ke dalam satu kluster. Hasil dari analisis ini dapat disajikan dalam bentuk dendogram.

2) Metode Divisif

Proses pengelompokan dengan metode divisif (*top to down*) berlangsung dengan n objek yang dikelompokkan ke dalam satu kluster, kemudian kluster tersebut di bagi ke dalam dua kluster pada setiap langkah sampai diperoleh n kluster dengan setiap kluster memiliki satu objek.

Karena dalam penelitian ini menggunakan metode analisa cluster dengan menggunakan metode pengelompokan objek hirarki aglomeratif, maka berikut ini adalah pembahasannya.

Dalam metode aglomeratif, langkah pertama, objek membentuk cluster sendiri, langkah kedua, dua objek yang saling berdekatan bergabung, langkah ketiga, objek baru bergabung dengan cluster yang berisi dua objek tadi atau dua objek lain membentuk cluster baru dan seterusnya. Terdapat lima metode dalam metode aglomeratif, yaitu:

1. Metode *Single Linkage*

Metode ini lebih dikenal dengan metode hubungan atau *nearest neighbor*. Dalam metode hirarki tunggal (*Single Linkage*) atau metode tetangga terdekat pelaksanaannya didasarkan pada perhitungan jarak terpendek. Kemudian kedua objek ini akan membentuk kelompok pertama. Pada tahap selanjutnya satu atau dua kemungkinan dapat terjadi, yaitu pertama apakah objek ketiga akan bergabung pada kelompok yang telah terbentuk atau kedua

objek ketiga ini akan bergabung dengan objek lainnya membentuk kelompok kedua. Pembentukan kelompok tergantung apakah jarak dari objek ke kelompok pertama lebih dekat dibandingkan dengan jarak objek tersebut dengan objek lainnya yang belum terkelompok. Proses ini berlangsung terus sampai semua objek menjadi satu.

2. Metode *Complete Linkage*

Metode ini juga disebut sebagai metode *Furtherst neighbor* atau pendekatan tetangga terjauh. Dasarnya adalah jarak maksimum. Metode ini kebalikan dari metode *Single Linkage* yang mana seluruh objek dalam suatu cluster dikaitkan satu sama lain pada suatu jarak maksimum atau dengan kesamaan minimum.

3. Metode *Average Linkage*

Metode *Average Linkage* merupakan variasi dari algoritma *single linkage* dan *complete linkage*. Pada dasarnya ini merupakan jarak rata – rata antar observasi. Algoritma yang dipakai sama dengan kedua metode tersebut kecuali perhitungan jarak yang dipakai, yaitu bahwa jarak antar cluster – cluster didefinisikan sebagai jarak rata-rata antara seluruh pasangan objek yang akan digabungkan atau pasangan observasi dengan jarak paling mendekati jarak rata - rata.

4. Metode *Ward's Error Sum Of Square*

Metode ini membentuk cluster berdasarkan jumlah total kuadrat deviasi tiap pengamatan dari rata-rata cluster yang menjadi anggotanya. Dalam hal ini nilai *Error Sum Of Square* merupakan fungsi objektif pada saat melakukan penggabungan. Metode ini cenderung digunakan untuk mengkombinasi cluster-cluster dengan jumlah kecil.

1. Metode *Centroid*

Metode ini menggunakan jarak dari dua kluster yang ada dimana jarak antara dua cluster adalah jarak antar *centroid* cluster tersebut. *Centroid* cluster adalah nilai tengah observasi pada variabel dalam suatu set variabel cluster.

Keuntungannya adalah *outlier* hanya sedikit berpengaruh jika dibandingkan dengan metode lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *ward* karena sesuai dengan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini baik digunakan untuk data yang tidak terlalu banyak.

3.7.2 Metode Non Hirarki

Salah satu metode dalam metode non hirarki adalah metode *K-means*. Metode ini merupakan metode pengelompokan yang bertujuan mengelompokkan objek sedemikian hingga jarak tiap objek ke pusat kelompok di dalam satu kelompok adalah minimum. Oleh karena itu metode ini bertujuan untuk meminimumkan *error* akibat partisi n objek ke dalam k klaster. *Error* partisi disebut juga sebagai fungsi objektif. Ada beberapa metode dalam teknik ini yaitu:

1) *Sequential Threshold Procedure*

Metode pengelompokan ini dilakukan dengan terlebih dahulu memilih satu objek dasar yang akan dijadikan nilai awal kelompok (*seed points*), lalu semua objek yang ada di dalam jarak terdekat dengan kelompok ini akan bergabung. Kemudian dipilih kelompok kedua dan semua objek yang memiliki kemiripan dimasukkan dalam kelompok ini. Demikian seterusnya hingga terbentuk beberapa kelompok dengan keseluruhan objek di dalamnya.

2) *Parrallel Treshold Procedure*

Pada prinsipnya sama dengan prosedur *sequential* namun pemilihan terhadap beberapa objek kelompok dilakukan sekaligus kemudian melakukan penggabungan objek ke dalamnya secara bersamaan.

3) *Optimizing*

Merupakan pengembangan dari kedua prosedur di atas dengan melakukan optimasi pada penempatan objek yang ditukar untuk kelompok lainnya dengan pertimbangan kriteria optimasi.

Dalam K – means diperlukan beberapa komponen yaitu :

a) Jumlah kluster K

Karena K-means merupakan bagian dari metode non hirarki sehingga dalam metode ini jumlah k harus ditentukan terlebih dahulu. Jumlah kluster k dapat ditentukan melalui pendekatan metode hirarki dan juga dapat ditentukan sendiri tergantung dari tujuan penelitian. Namun dalam penelitian ini jumlah k ditentukan berdasarkan hasil dari metode hirarki.

b) Kluster awal

Kluster awal yang dipilih berkaitan dengan penentuan pusat kluster awal. Pemilihan kluster awal ini dapat ditentukan melalui pendekatan metode hirarki.

c) Ukuran jarak

Untuk ukuran jarak digunakan untuk menempatkan observasi ke dalam kluster berdasarkan *centroid* terdekat. Ukuran jarak yang digunakan dalam metode k-means adalah jarak *euclidian*.

Menurut Hair,*et al.*, (1998) Proses Pengelompokan dengan Metode *K-Means* adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan besarnya k , yaitu banyaknya kelompok dan menentukan *centroid* di tiap kelompok.
- 2) Menghitung jarak tiap objek dengan setiap *centroid*.
- 3) Menghitung kembali rata-rata (*centroid*) untuk kelompok yang baru terbentuk.
- 4) Mengulangi langkah 2 sampai tidak ada lagi pemindahan objek antar kelompok.
- 5) Setelah kelompok terbentuk, langkah selanjutnya melakukan interpretasi terhadap kelompok yang terbentuk, yang pada intinya memberi nama spesifik untuk menggambarkan isi kelompok tersebut.

- 6) Melakukan validasi kelompok. Untuk menguji validasi kelompok digunakan uji parsial F.

Peneliti menggunakan metode *k-means* untuk membandingkan hasil yang diperoleh dalam metode hirarki. Tujuannya agar hasil yang diperoleh dari pengklusteran tersebut valid.



BAB 4 ANALISA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai data yang diperoleh dan penyajian hasil dari perhitungan variabel yang kemudian dianalisis. Yang mana analisis data merupakan suatu proses dalam memecahkan masalah agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

4.1 Deskripsi obyek penelitian

Yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia. Bank tersebut telah mengalami *spin off* dari UUS (unit usaha syariah) menjadi BUS (bank umum syariah) dan telah berjalan selama minimal lebih dari 6 bulan semenjak *spin off*. Oleh karena itu peneliti hanya mendapatkan sejumlah bank yang tidak begitu banyak, hanya ada 10 bank umum syariah. Kemudian dengan melihat laporan keuangan bank – bank tersebut diperoleh data untuk variabel – variabel yang telah ditentukan.

4.2 Analisa Deskriptif

Setelah data yang diperlukan terkumpul lalu kemudian diolah maka berdasarkan perhitungan program *spss* diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
car	10	10.60	195.14	45.4580	56.79146
npf	10	.00	4.32	2.5890	1.47199
dpktab	10	.025	.558	.30730	.187429
dpkdpo	10	.148	.952	.69120	.254328
roe	10	-4.710	63.580	12.401	20.226321

Sumber : hasil olahan peneliti

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif (sambungan)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
nim	10	5.070	15.490	7.96100	3.140780
bopo	10	74.970	182.310	97.722	30.335788
mmr	10	.047	14.640	2.29020	4.512805
qrdr	10	.000	.177	.07320	.076998
lr	10	2.45	16.07	8.1330	5.32446

Sumber : hasil olahan peneliti

Pembahasan ini merupakan deskripsi atas variabel – variabel yang dapat mempengaruhi pengelompokan bank syariah. Pembahasan yang disajikan berupa gambaran dari masing – masing variabel tentang kondisi bank syariah yang ada di Indonesia berdasarkan rasio keuangannya. Berdasarkan pada tabel 4.1 pembahasannya sebagai berikut :

1.2.1 CAR

Dari tabel 4.1 dapat di lihat bahwa rata – rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2010 sebesar 45,458. Bank yang memiliki nilai CAR terendah yakni bank syariah syariah Mandiri dengan nilai sebesar 10,6%. Sedangkan bank dengan nilai CAR tertinggi yakni bank Victoria syariah, memiliki nilai 195,14% terbesar karena bank ini terhitung masih muda karena baru *spin off* bulan april di tahun 2010 . Rata – rata nilai CAR pada tahun 2010 ini lebih besar dibandingkan yang telah ditetapkan oleh bank sentral yakni sebesar 8%. Secara berurutan dari nilai yang terendah hingga tertinggi yaitu, bank syariah Bukopin, bank Mega syariah, bank Muamalat, bank BRI syariah, bank syariah BNI, bank bjb syariah, bank Panin syariah, dan terakhir bank BCA syariah.

1.2.2 NPF

Sedangkan untuk nilai rata – rata untuk NPF (*Non Performing Financing*) dari 10 bank pada tahun 2010 yakni sebesar 2,58 yang menunjukan bahwa nilai

NPF tersebut berada dalam batas maksimum yang ditetapkan oleh BI yaitu sebesar 5%. Sedangkan yang memiliki nilai terendah 0,0 adalah bank Panin syariah dan yang memiliki nilai tertinggi ialah bank Muamalat dengan nilai sebesar 4,32. Secara berurutan dari nilai yang terendah hingga tertinggi yaitu, bank Victoria syariah, bank BCA syariah, bank bjb syariah, bank BRI syariah, bank Mega syariah, bank syariah Mandiri, bank BNI syariah, bank Bukopin syariah dan bank Muamalat.

1.2.3 DPK

Sementara itu nilai yang ditunjukkan oleh DPK (Dana Pihak Ketiga) untuk tabungan rata – rata menunjukkan nilai sebesar 0,307 dengan nilai terendah dimiliki oleh bank BCA syariah dengan nilai sebesar 0,025 sementara nilai tertinggi ada pada bank BNI syariah dengan nilai sebesar 0,558. Secara berurutan dari nilai yang terendah hingga tertinggi yaitu, bank BCA syariah, bank Victoria syariah, bank bjb syariah, bank Bukopin syariah, bank BRI syariah, bank Panin syariah, bank Mega syariah, bank Muamalat, bank syariah Mandiri, dan bank BNI syariah. Angka ini menunjukkan seberapa banyak nasabah menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan di bank, sementara untuk bentuk simpanan berupa deposito rata – rata sebesar 0,691. Untuk nilai terendah ada pada bank BCA syariah dengan nilai sebesar 0,148 sedangkan nilai tertinggi ada pada bank Victoria syariah dengan nilai sebesar 0,952. Secara berurutan dari nilai yang terendah hingga tertinggi yaitu, bank BCA syariah, bank BNI syariah, bank syariah Mandiri, bank Mega syariah, bank Muamalat, bank Bukopin syariah, bank bjb syariah, bank BRI syariah, bank Panin syariah, dan bank Victoria syariah.

1.2.4 ROE

Rata – rata ROE (*Return On Equity*) dari 10 bank pada tahun 2010 sebesar 12,4. Bank yang memiliki nilai ROE terendah yaitu bank Panin syariah dengan nilai sebesar -4,71. Sedangkan untuk bank yang memiliki nilai tertinggi yakni bank syariah Mandiri dengan nilai sebesar 63,58. Secara berurutan dari nilai yang terendah hingga tertinggi yaitu, bank Panin syariah, bank bjb syariah, bank BCA

syariah, bank BRI syariah, bank Victoria syariah, bank BNI syariah, bank Bukopin syariah, bank Muamalat, bank Mega syariah, dan bank syariah Mandiri.

1.2.5 NIM

Sedangkan untuk nilai NIM (*Net Interest Margin*) memiliki nilai rata – rata sebesar 7,96. Bank yang memiliki nilai NIM terendah yaitu bank Muamalat dengan nilai sebesar 5,07. Sedangkan untuk bank yang memiliki nilai tertinggi yakni bank Mega syariah dengan nilai sebesar 15,49. Secara berurutan dari nilai yang terendah hingga tertinggi yaitu, bank BNI syariah, bank Muamalat, bank Panin syariah, bank syariah Mandiri, bank Victoria syariah, bank BRI syariah, bank bjb syariah, bank BCA syariah, bank Bukopin syariah, dan bank Mega syariah.

1.2.6 BOPO

Rata – rata BOPO (Biaya Operasi dibanding dengan Pendapatan Operasi) memiliki nilai sebesar 97,72. Bank yang memiliki nilai BOPO terendah yakni bank syariah Mandiri dengan nilai sebesar 74,97. Sementara untuk bank Panin syariah memiliki nilai BOPO tertinggi dengan nilai sebesar 182,31. Secara berurutan dari nilai yang terendah hingga tertinggi yaitu, bank syariah Mandiri, bank Victoria syariah, bank Muamalat, bank BNI syariah, bank Mega syariah, bank bjb syariah, bank Bukopin syariah, bank BCA syariah, bank BRI syariah, dan bank Panin syariah.

1.2.7 MMR

Sementara itu nilai yang ditunjukkan oleh MMR (*Mudharabah Musyaraka Ratio*) rata – rata menunjukkan nilai sebesar 2,29 dengan nilai terendah dimiliki oleh bank Mega syariah dengan nilai sebesar 0,047 sementara nilai tertinggi ada pada bank Bukopin syariah dengan nilai sebesar 14,64. Secara berurutan dari nilai yang terendah hingga tertinggi yaitu, bank Mega syariah, bank Victoria syariah, bank BNI syariah, bank BRI syariah, bank bjb syariah, bank syariah Mandiri,

bank Muamalat, bank BCA syariah, bank Panin syariah, dan bank Bukopin syariah.

1.2.8 QR

Rata-rata nilai dari QDR (*Qardhul Ratio*) pada tahun 2010 yakni sebesar 0,073. Bank yang memiliki nilai QDR terendah dengan nilai sebesar 0 yakni bank BCA syariah, bank Bukopin syariah, bank Panin syariah, dan bank Victoria syariah. Sementara itu nilai tertinggi ada pada bank BRI syariah dengan nilai sebesar 0,17. Secara berurutan dari nilai yang terendah hingga tertinggi yaitu, bank BCA syariah, bank Bukopin syariah, bank Panin syariah, bank Victoria syariah, bank Mega syariah, bank BNI syariah, bank bjb syariah, bank syariah Mandiri, bank Muamalat, dan bank BRI syariah.

1.2.9 LR

Sedangkan untuk nilai LR (*Leverage*) memiliki nilai rata – rata sebesar 8,13. Bank yang memiliki nilai LR terendah yaitu bank Victoria syariah dengan nilai sebesar 2,45. Sedangkan untuk bank yang memiliki nilai tertinggi yakni bank syariah Mandiri dengan nilai sebesar 16,07. Secara berurutan dari nilai yang terendah hingga tertinggi yaitu, bank Victoria syariah, bank BCA syariah, bank Panin syariah, bank bjb syariah, bank BNI syariah, bank BRI syariah, bank Mega syariah, bank Muamalat, bank Bukopin syariah, dan bank syariah Mandiri.

1.3 Analisa Regresi

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan dengan pengelompokan bank yang terjadi. Dalam meregresi ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar hasil yang digunakan baik yaitu uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Berikut ini adalah hasil pengujiannya :

Tabel 4.2 Hasil uji Multikolinearitas

Nama variabel bebas	Collinerity Statistic
	VIF
car	1.755
dpktab	1.600
roe	1.342
lr	2.897
nim	1.025
bopo	1.596
dpkdpo	1.038
mmr	1.014
qrdr	1.316

Sumber : output spss hasil olahan peneliti

Menurut Priyatno (2009) pada umumnya jika nilai *variance inflantion factor* (*VIF*) lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel lainnya. Dari tabel 4.2 tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada masalah multikolinearitas atau tidak terdapat hubungan linear antar variabel bebas dalam regresi ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - watson
1	.936	.877	.861	.192	1.35

Sumber : output spss hasil olahan peneliti

Selain tidak terdapat multikolinearitas, syarat lain yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya autokorelasi. Metode yang sering digunakan untuk pengujian adalah uji Durbin – Watson. Menurut Priyatno (2009) bila nilai uji Durbin – Watson berada pada kisaran 1,135 – 2,465 maka tidak terdapat autokorelasi. Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai DW- nya sebesar 1,35. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapatnya autokorelasi.

Tabel 4.4 Hasil Uji F Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.104	1	2.104	56.948	.000 ^a
	Residual	.296	8	.037		
	Total	2.400	9			

Sumber : output spss hasil olahan peneliti

Berdasarkan data dari tabel 4.4, uji F yang dilakukan memperoleh hasil hitung sebesar 56,94 dengan nilai signifikansi 0,00. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 85% dan $\alpha = 5\%$, model regresi ini dapat digunakan untuk membuktikan bahwa variabel *NPF* dan *BOPO* tersebut berpengaruh terhadap kelompok bank.

Tabel 4.5 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	.750	.128		5.853	.000
npf	.329	.044	.936	7.546	.000
bopo	.005	.002	.269	2.017	.083

Sumber : output spss hasil olahan peneliti

Dalam tabel 4.5 hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi terhadap variabel bebas yang diasumsikan dapat mempengaruhi pengelompokan bank syariah yaitu *CAR*, *NPF*, *ROE*, *LR*, *NIM*, *MMR*, *QR*, *BOPO*, *DPK* diperoleh hasil bahwa dari ketujuh variabel tersebut hanya dua variabel bebas yang mampu mempengaruhi pengelompokan bank syariah yaitu variabel *NPF* dan *BOPO*.

Hasil regresi tersebut menunjukkan *NPF* yang menggambarkan kondisi kesehatan bank merupakan variabel yang mempengaruhi pengelompokan bank syariah. Variabel *NPF* adalah merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan. BI menetapkan nilai maksimum untuk *NPF* sebesar 5%. Sehingga cukup beralasan bila variabel ini termasuk variabel yang dapat mempengaruhi pengelompokan, karena tiap bank memiliki nilai dibawa ketentuan BI.

Variabel berikutnya yang berpengaruh terhadap pengelompokan bank syariah adalah variabel *BOPO*. Dalam variabel ini semua bank yang masuk dalam penelitian ini memiliki nilai *BOPO* yang besar sehingga variabel ini juga cukup beralasan bila berdasarkan hasil pengolahan data untuk dapat mempengaruhi pengelompokan bank syariah.

1.4 Analisa Kluster pada Obyek Penelitian

Tujuan dilakukannya analisis kluster pada penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana pengelompokan bank yang terjadi diantara bank – bank tersebut berdasarkan variabel signifikan (tabel 4.6) yang telah ditentukan oleh peneliti yang secara relatif mempunyai kesamaan karakteristik diantara bank tersebut. Dimana bank – bank tersebut akan diklasifikasikan ke dalam satu atau lebih kluster sehingga bank yang berada dalam satu kluster akan memiliki kesamaan karakter.

Tabel 4.6 Hasil Uji Anova

	Cluster	Error	F	Sig.	Keterangan
	Mean Square	Mean Square			
Car	2.832	.771	3.672	.092**	Sig.
Npf	6.221	.347	17.908	.003*	Sig.
Dpktab	4.907	.512	9.593	.015**	Sig.
Roe	3.457	.693	4.990	.056**	Sig.
Lr	6.314	.336	18.810	.002*	Sig.
Dpkdpo	.098	1.113	.088	.774	Tidk Sig.
Nim	.158	1.105	.143	.715	Tidk Sig.
Bopo	1.468	.941	1.560	.247	Tidk Sig.
Mmr	.189	1.101	.172	.690	Tidk Sig.
Qrdr	1.494	.938	1.592	.243	Tidk Sig.

*Sig level 95%

**Sig level 90%

Sumber : hasil olahan peneliti

Dari *agglomeration schedule* (tabel 4.7) dan *dendogram* (gambar 4.1) yang dihasilkan dari analisa kluster dapat dilihat hasil pengklusteran yang paling baik yakni berjumlah 2 kluster. Aglomerasi memberikan informasi tentang objek yang dikelompokkan pada tiap tahap pada proses pengklusteran, sementara dendogram atau grafik pohon berguna untuk memperjelas hasil dari pengklusteran yang terjadi dan mampu menunjukkan anggota dari tiap kluster yang terbentuk.

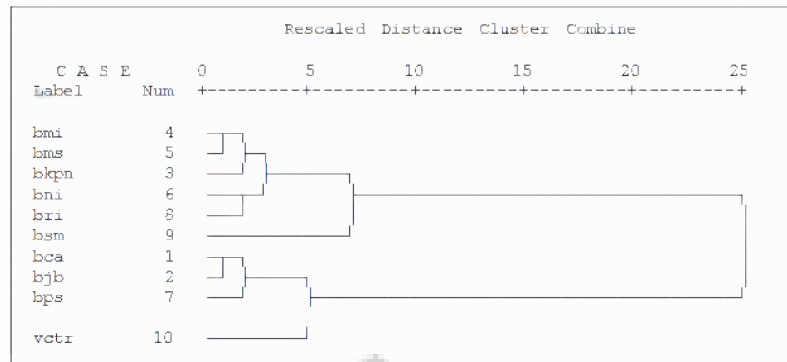
Tabel 4.7 *Agglomeration schedule*

Stage	Cluster Combined		Coefficients	Stage Cluster First Appears		Next Stage
	Cluster 1	Cluster 2		Cluster 1	Cluster 2	
1	4	5	0,289	0	0	5
2	1	2	0,942	0	0	4
3	6	8	2,219	0	0	6
4	1	7	3,959	2	0	7
5	3	4	5,990	0	1	6
6	3	6	5,784	5	3	5
7	1	10	13,459	4	0	9
8	3	9	20,233	6	0	9
9	1	3	45,000	7	5	0

Sumber : hasil olahan peneliti

Dalam tabel 4.7 menjelaskan hubungan dari tiap anggota kluster pada tahapan tertentu. Dapat dilihat bahwa pada tahap pertama (stage 1) dengan anggotanya 4 (bank Muamalat) dan 5 (bank Mega syariah) memiliki nilai jarak koefisien sebesar 0,289 dimana angka tersebut menjelaskan kemiripan yang sangat dekat antara bank Muamalat dan bank Mega syariah tersebut. Jadi karakteristik rasio keuangan bank bjb syariah dan bank BRI syariah hampir serupa.

Dari tabel tersebut juga bisa dilihat bahwa aglomerasi melakukan pengelompokan secara satu demi satu. Pada tahap 1 yang beranggotakan nomor 4 (Muamalat) dan nomor 5 (Mega syariah) ialah kelompok dengan kedekatan yang paling serupa diantara yang lainnya. Lalu pada kolom *next stage* baris pertama terlihat angka 5 yang berarti kelompok ini akan bergabung dengan tahap 5 yang beranggotakan nomor 3 (Bukopin syariah) dan nomor 4 (Muamalat) yang berarti bahwa nomor 4 (Muamalat) masuk pada kelompok 1 yang sudah terbentuk sebelumnya yakni nomor 4 (Muamalat) dan nomor 5 (Mega syariah). Demikian seterusnya hingga terbentuk anggota pengklusterannya dengan memperhatikan kedekatannya. Agar lebih jelas lagi siapa yang menjadi anggota kluster dari masing – masing kelompok dapat dilihat pada gambar dendogram di gambar 4.1 dibawah ini.



Gambar 4.1 Dendrogram
Sumber : hasil olahan peneliti

Melihat dari karakteristik masing – masing rasio keuangan dari bank terbentuk pengelompokan yang paling baik yakni berjumlah 2 kelompok yang terdiri dari kelompok Pertama beranggotakan bank Muamalat, bank Mega syariah, dan bank Bukopin syariah, bank BNI syariah, bank BRI syariah, bank syariah Mandiri. Sementara kelompok Kedua terdiri dari bank BCA syariah, bank bjb syariah, bank Panin syariah, dan bank Victoria syariah.

4.5 Pembahasan

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya, maka diperoleh pengelompokan bank syariah yang terjadi. Kelompok pertama beranggotakan bank Muamalat, bank Mega syariah, dan bank Bukopin syariah, bank BNI syariah, bank BRI syariah, bank syariah Mandiri. Kelompok kedua terdiri dari bank BCA syariah, bank bjb syariah, bank Panin syariah, dan bank Victoria syariah. Dengan mengetahui pengelompokan bank tersebut kita dapat mengetahui bagaimana karakteristik dari kelompok tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Hasil Pengelompokan Bank Syariah di Indonesia

No	Bank	Kelompok
1	Bank BCA Syariah	1
2	Bank bjb Syariah	1
3	Bank Panin Syariah	1
4	Bank Victoria Syariah	1
5	Bank Bukopin Syariah	2
6	Bank Muamalat	2
7	Bank Mega Syariah	2
8	Bank BNI Syariah	2
9	Bank BRI Syariah	2
10	Bank Syariah Mandiri	2

Sumber : hasil olahan peneliti

Untuk mengetahui bagaimana karakteristik dari bank syariah berdasarkan variabel rasio keuangan yang telah diolah dengan kluster analisis dapat dilihat dalam tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9 Rata – rata variabel

	Kelompok 1	Kelompok 2	Keseluruhan
CAR	89,44	18,14	45,45
NPF	0,99	3,88	2,58
ROE	0,32	20,46	12,40
LR	3,09	11,50	8,13
DPK tabungan	0,15	0,41	0,30

Sumber : hasil olahan peneliti

Berdasarkan tabel 4.9 berikut ini adalah pemaparannya untuk masing – masing variabel :

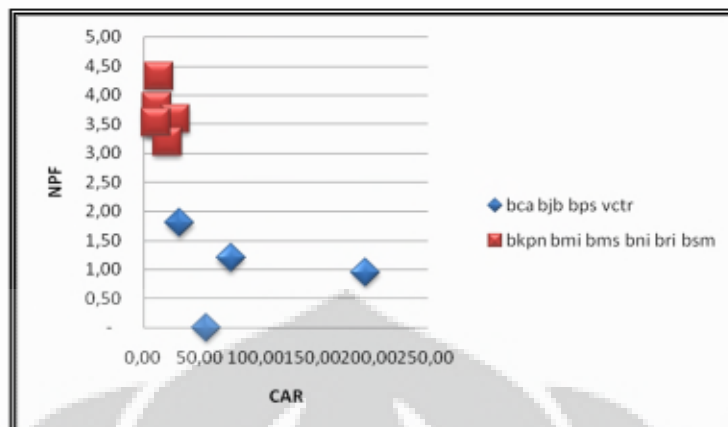
Kelompok pertama memiliki nilai rata – rata CAR 89,44 dimana nilai rerata keseluruhan dari CAR sebesar 45,45 hal tersebut menunjukkan bahwa dalam

kelompok ini terdapat sekumpulan bank dengan nilai CAR yang cukup besar yang berarti memiliki kehandalan atau ketahanan dalam menanggung resiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh bank. Dalam kelompok ini bank yang paling handal yakni bank syariah Victoria dengan nilai sebesar 195,1% dengan rasio yang cukup besar bank ini memiliki keleluasaan untuk melakukan pengembangan bisnis. Karena bank ini juga tergolong muda untuk usaha syariahnya. Sedangkan untuk kelompok kedua nilai rata – ratanya yakni sebesar 16,13 jauh dibawah nilai rerata keseluruhan CAR sehingga kelompok kedua kurang begitu baik bila dibandingkan dengan kelompok pertama. Bank yang memiliki nilai CAR terendah dalam kelompok kedua ini yakni bank syariah Mandiri dengan nilai 10,6%. Mengindikasikan kecenderungan terjadinya pelanggaran peraturan mengenai kecukupan modal atau cenderung meningkatnya kerugian bank akibat kredit macet.

Bank dengan CAR rendah atau di ambang batas, kelebihan dana yang dimiliki tidak memungkinkan lagi digunakan untuk melakukan ekspansi kredit akan tetapi terpaksa ditempatkan pada SBI yang tidak berisiko. Oleh karena itu agenda bank yang mempunyai CAR rendah yakni berupaya untuk menambah modal baik penambahan modal dari pemegang saham maupun penawaran saham di pasar modal. Pada umumnya bank memenuhi ketentuan CAR dengan menambah modal disetor.

Berikut ini adalah grafik perbandingan CAR dengan variabel lainnya yang mampu menunjukkan perbedaan karakteristik dari kelompok bank satu dengan kelompok bank dua. Kelompok bank satu ditunjukkan dengan warna biru sementara kelompok dua ditunjukkan dengan warna merah.

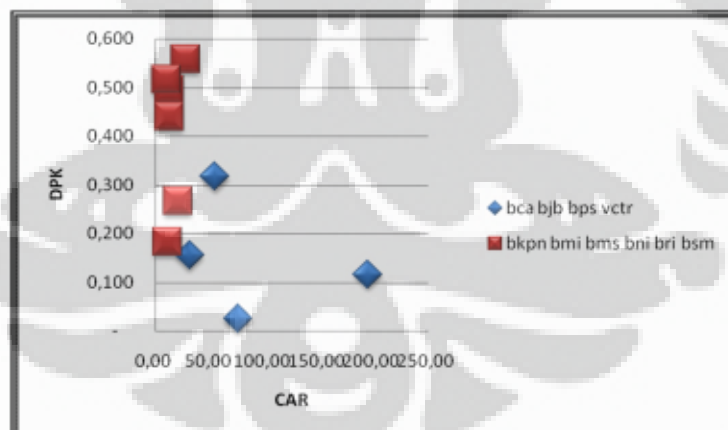
Grafik 4.1 Diagram Kartesius CAR dan NPF dibandingkan di Dua Kluster



Sumber : hasil olahan peneliti

Dari grafik 4.1 tersebut dapat di lihat bagaimanakah pengelompokan bank syariah berdasarkan dengan CAR dan NPF. Kelompok pertama memiliki perbedaan antar bank yang relatif besar, sementara untuk kelompok kedua perbedaan antar bank relatif lebih kecil.

Grafik 4.2 Diagram Kartesius CAR dan DPK dibandingkan di Dua Kluster

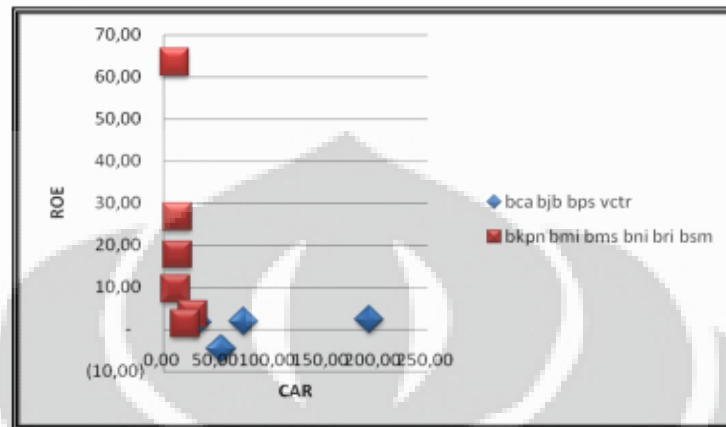


Sumber : hasil olahan peneliti

Dari grafik 4.2 tersebut dapat di lihat pengelompokan bank syariah berdasarkan dengan CAR dan DPK. Kelompok pertama memiliki perbedaan antar bank yang relatif besar, sementara untuk kelompok kedua perbedaan antar bank

relatif lebih kecil namun ada dua bank yang memiliki perbedaan yang cukup besar dengan bank lainnya dalam kelompok tersebut.

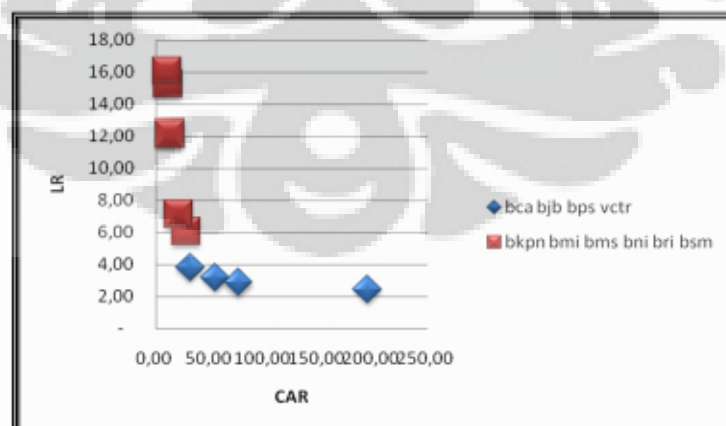
Grafik 4.3 Diagram Kartesius CAR dan ROE dibandingkan di Dua Kluster



Sumber : hasil olahan peneliti

Dari grafik 4.3 tersebut dapat di lihat pengelompokan bank syariah berdasarkan dengan CAR dan ROE. Kelompok pertama memiliki perbedaan antar bank yang relatif besar, sementara untuk kelompok kedua perbedaan antar bank relatif lebih kecil namun terdapat satu bank yang memiliki perbedaan yang cukup besar dengan bank lainnya dalam kelompok tersebut.

Grafik 4.4 Diagram Kartesius CAR dan LR dibandingkan di Dua Kluster



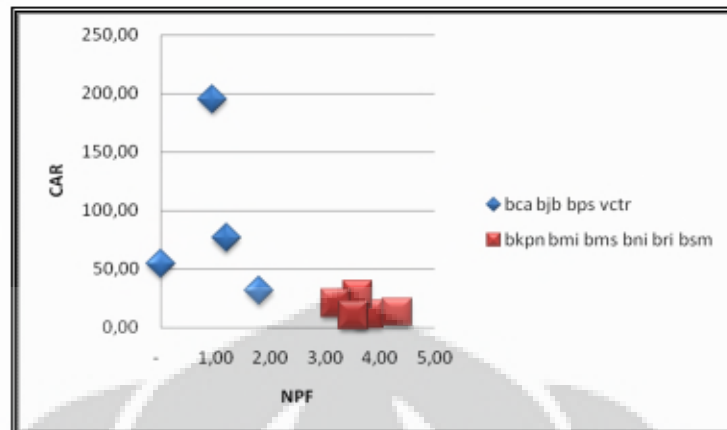
Sumber : hasil olahan peneliti

Dari grafik 4.4 tersebut dapat di lihat pengelompokan bank syariah berdasarkan dengan CAR dan LR. Kelompok pertama memiliki perbedaan antar bank yang relatif kecil namun, ada satu bank yang memiliki perbedaan cukup besar dengan bank lainnya. Sementara untuk kelompok kedua perbedaan antar bank juga relatif besar.

Sementara itu dalam tabel 4.9, untuk nilai NPF sebesar 0,99 dimana nilai rerata dari NPF secara keseluruhan sebesar 2,58. Hal tersebut menunjukkan bahwa di dalam kelompok pertama ini memiliki bank - bank dengan tingkat pembiayaan bermasalah yang rendah. Dengan demikian bahwa kredit atau pembiayaan yang disalurkan oleh bank tidak memiliki masalah yang berarti terhadap bank sehingga dapat dikatakan bahwa dalam kelompok ini bank – bank tersebut cukup sehat. Bank dengan tingkat NPF terendah ada pada bank Panin syariah dengan nilai sebesar 0,0 hal ini menunjukan bahwa bank tersebut dalam memberikan pembiayaannya tidak memiliki masalah kredit macet atau aktiva produktifnya dalam kondisi lancar. Dalam kelompok kedua nilai rata – rata untuk NPF sebesar 3,66 dimana nilai tersebut lebih besar dari rerata keseluruhan NPF. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kelompok kedua ini bank – banknya kurang baik performanya dari pada kelompok pertama. Bank yang memiliki NPF tertinggi dalam kelompok kedua ini yakni bank Muamalat dengan nilai sebesar 4,32%, dapat disimpulkan juga bahwa bank ini banyak memberikan kredit atau pembiayaan kepada nasabahnya.

Berikut ini adalah grafik perbandingan NPF dengan variabel lainnya yang mampu menunjukan perbedaan karakteristik dari kelompok bank satu dengan kelompok bank dua. Kelompok bank satu ditunjukan dengan warna biru sementara kelompok dua ditunjukan dengan warna merah.

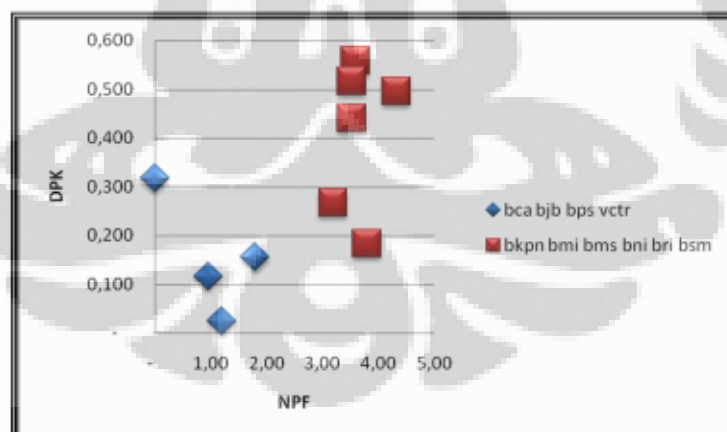
Grafik 4.5 Diagram Kartesius NPF dan CAR dibandingkan di Dua Kluster



Sumber : hasil olahan peneliti

Dalam grafik 4.5 tersebut dapat di lihat pengelompokan bank syariah berdasarkan dengan NPF dan CAR. Kelompok pertama memiliki perbedaan antar bank yang relatif besar di dalam kelompoknya namun, untuk kelompok kedua perbedaan antar bank relatif kecil atau dapat dikatakan hampir sama antar bank tersebut dalam kelompok ini.

Grafik 4.6 Diagram Kartesius NPF dan DPK dibandingkan di Dua Kluster

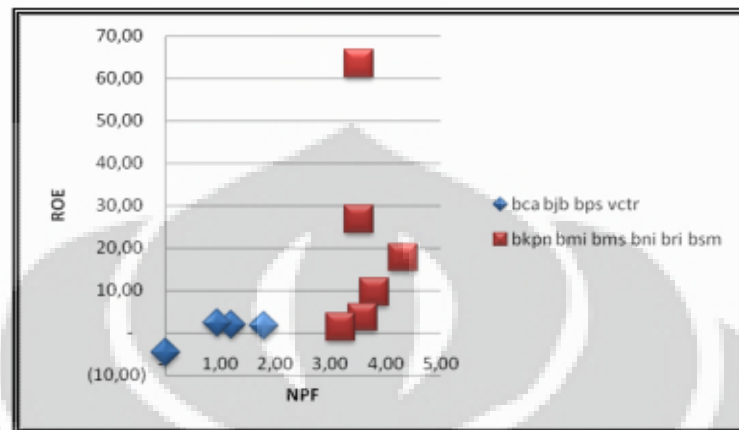


Sumber : hasil olahan peneliti

Dalam grafik 4.6 diatas dapat di lihat pengelompokan bank syariah berdasarkan dengan NPF dan DPK. Kelompok pertama memiliki perbedaan antar bank yang relatif besar di dalam kelompoknya, begitu juga dengan kelompok

kedua perbedaan antar bank relatif besar untuk dua bank tersebut dengan bank lainnya dalam kelompok yang sama sementara sisanya relatif kecil atau mirip.

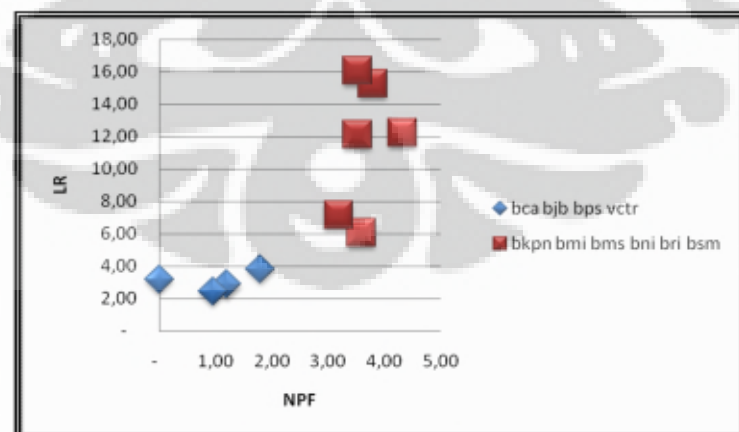
Grafik 4.7 Diagram Kartesius NPF dan ROE dibandingkan di Dua Kluster



Sumber : hasil olahan peneliti

Dalam grafik 4.7 diatas dapat di lihat pengelompokan bank syariah berdasarkan dengan NPF dan ROE. Kelompok pertama memiliki perbedaan antar bank yang relatif kecil di dalam kelompoknya, begitu juga dengan kelompok kedua perbedaan antar banknya relatif kecil.

Grafik 4.8 Diagram Kartesius NPF dan LR dibandingkan di Dua Kluster



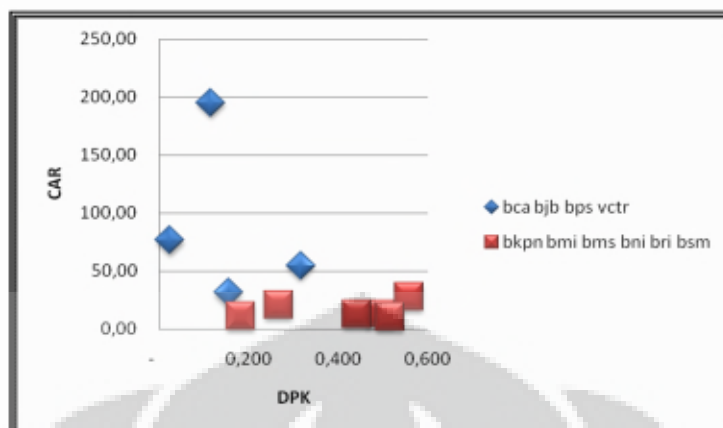
Sumber : hasil olahan peneliti

Dalam grafik 4.8 diatas dapat di lihat pengelompokan bank syariah berdasarkan dengan NPF dan LR. Kelompok pertama memiliki perbedaan antar bank yang relatif kecil di dalam kelompoknya, begitu juga dengan kelompok kedua perbedaan antar banknya relatif kecil.

Untuk pengumpulan dana yang dihimpun dari pihak ketiga berupa tabungan dan giro, dalam tabel 4.9 dapat di lihat memiliki nilai rerata sebesar 0,307 dari kedua kelompok. Sementara nilai rata – rata dari dpk berupa tabungan dan giro dari kelompok pertama ini sebesar 0,153. Dari hasil rata – rata tersebut dapat diketahui bahwa dalam kelompok ini bank – bank tersebut cukup mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyimpan dananya. Dan juga mungkin produk simpanan yang lebih menarik dengan imbal hasil yang bersaing. Untuk kelompok ini bank Panin syariah sedikit lebih unggul dibandingkan dengan bank lainnya dengan nilai sebesar 0,31%. Sementara dalam kelompok kedua nilai rata – ratanya 0,41 sedikit lebih besar bila dibandingkan dengan kelompok pertama sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok kedua lebih banyak mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uangnya. Untuk bank BNI syariah memiliki nilai dpk tertinggi dalam kelompok kedua ini yakni sebesar 0,55%. Keberhasilan BNI dalam mengumpulkan dana pihak ketiga ini berkat produk tabungannya yang memiliki keunggulan kompetitif yakni bagi hasil yang bersaing dengan produk sejenis bank lainnya. Selain itu juga memiliki fasilitas *e-banking* terlengkap dan jangkauan layanan yang luas.

Berikut ini adalah grafik perbandingan DPK dengan variabel lainnya yang mampu menunjukan perbedaan karakteristik dari kelompok bank satu dengan kelompok bank dua. Kelompok bank satu ditunjukan dengan warna biru sementara kelompok dua ditunjukan dengan warna merah.

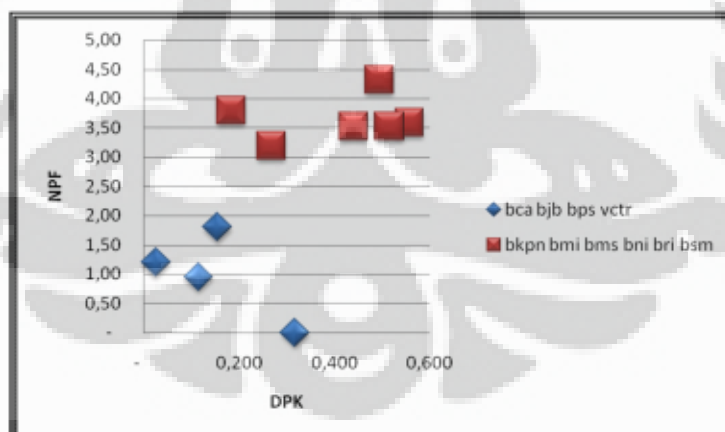
Grafik 4.9 Diagram Kartesius DPK dan CAR dibandingkan di Dua Kluster



Sumber : hasil olahan peneliti

Dalam grafik 4.9 diatas dapat di lihat pengelompokan bank syariah berdasarkan dengan DPK dan CAR. Kelompok pertama memiliki perbedaan antar bank yang relatif cukup besar di dalam kelompoknya, begitu juga dengan kelompok kedua untuk dua banknya. Sementara empat bank lainnya memiliki perbedaan antar bank relatif kecil.

Grafik 4.10 Diagram Kartesius DPK dan NPF dibandingkan di Dua Kluster

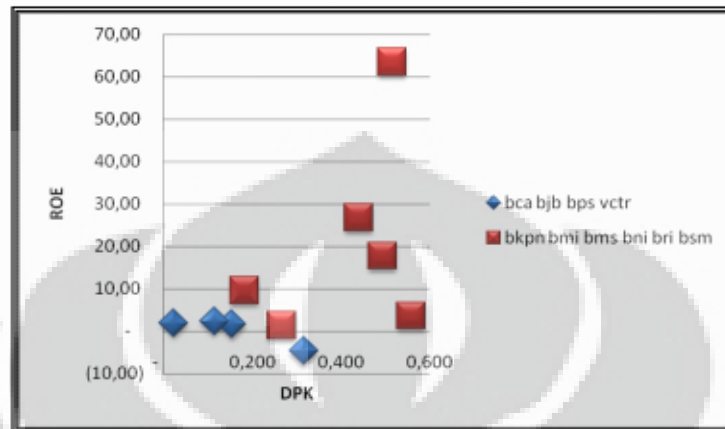


Sumber : hasil olahan peneliti

Dalam grafik 4.10 diatas dapat di lihat pengelompokan bank syariah berdasarkan dengan DPK dan NPF. Kelompok pertama memiliki perbedaan antar bank yang relatif cukup besar di dalam kelompoknya, begitu juga dengan

kelompok kedua untuk dua banknya. Sementara empat bank lainnya memiliki perbedaan antar bank relatif kecil.

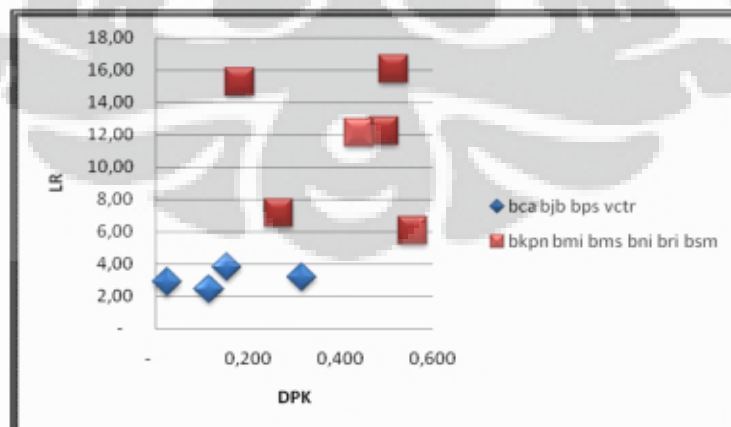
Grafik 4.11 Diagram Kartesius DPK dan ROE dibandingkan di Dua Kluster



Sumber : hasil olahan peneliti

Dalam grafik 4.11 diatas dapat di lihat pengelompokan bank syariah berdasarkan dengan DPK dan ROE. Kelompok pertama memiliki perbedaan antar bank yang relatif cukup besar di dalam kelompoknya, begitu juga dengan kelompok kedua untuk memiliki perbedaan yang relatif besar di dalam kelompoknya.

Grafik 4.12 Diagram Kartesius DPK dan LR dibandingkan di Dua Kluster



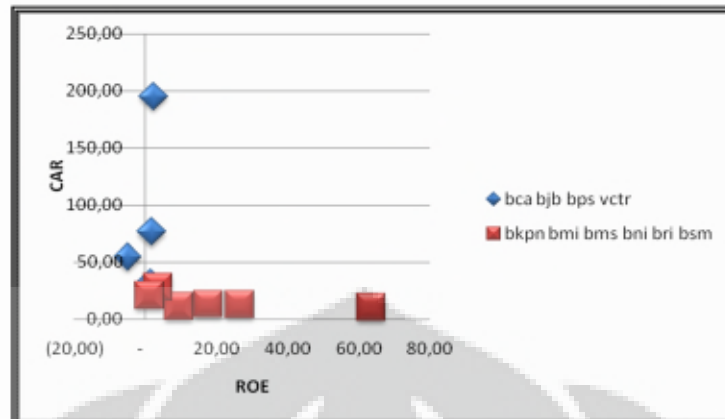
Sumber : hasil olahan peneliti

Dalam grafik 4.12 diatas dapat di lihat pengelompokan bank syariah berdasarkan dengan DPK dan LR. Kelompok pertama memiliki perbedaan antar bank yang relatif cukup besar di dalam kelompoknya, begitu juga dengan kelompok kedua untuk dua banknya. Sementara empat bank lainnya memiliki perbedaan antar bank relatif kecil.

Sedangkan nilai ROE dalam tabel 4.9 memiliki rerata sebesar 12,401 sementara nilai dari kelompok pertama ini sebesar 0,32 jauh dibawah nilai rerata keseluruhan dari ROE. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa dalam kelompok ini bank tersebut kurang mampu untuk menghasilkan laba yang besar dengan modal yang dimilikinya karena berbagai faktor. Bank dengan nilai terkecil yakni bank Panin syariah dengan nilai sebesar - 4,71%. Bernilai negatif karena dalam menjalankan operasionalnya bank ini memiliki beban yang meningkat pesat dari tahun sebelumnya sehingga terjadi pembengkakan beban operasional sehingga mengalami kerugian. Dalam kelompok kedua ini memiliki nilai ROE sebesar 20,46, nilai tersebut melebihi rerata keseluruhan dari ROE. Dengan demikian maka kelompok ini memiliki bank - bank dengan kemampuan untuk menghasilkan laba yang cukup besar bila dibandingkan dengan kelompok yang pertama. Bank dengan nilai ROE terbesar dalam kelompok kedua ini yakni bank syariah Mandiri dengan nilai 63,58% meskipun memiliki nilai yang besar namun tingkat LR nya juga besar. Tinggi rendahnya tingkat probabilitas dapat dipengaruhi oleh pendapatan yang menurun atau beban yang meningkat yang mungkin disebabkan oleh tingkat leverage yang tinggi dari biaya bunga pinjaman.

Berikut ini adalah grafik perbandingan ROE dengan variabel lainnya yang mampu menunjukkan perbedaan karakteristik dari kelompok bank satu dengan kelompok bank dua. Kelompok bank satu ditunjukkan dengan warna biru sementara kelompok dua ditunjukkan dengan warna merah.

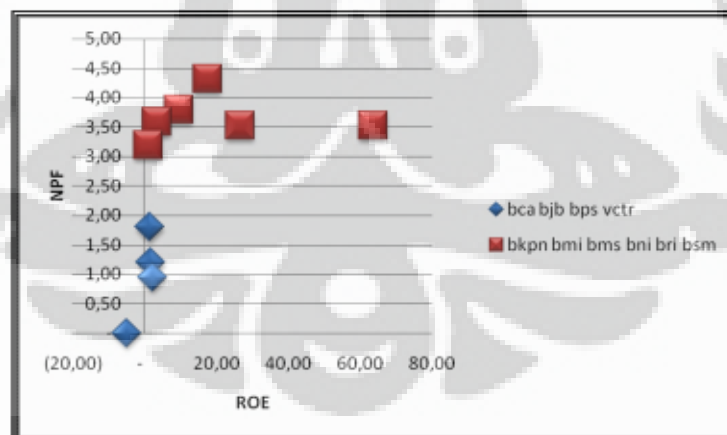
Grafik 4.13 Diagram Kartesius ROE dan CAR dibandingkan di Dua Kluster



Sumber : hasil olahan peneliti

Dalam grafik 4.13 diatas dapat di lihat pengelompokan bank syariah berdasarkan dengan ROE dan CAR. Kelompok pertama memiliki perbedaan antar bank yang relatif cukup besar di dalam kelompoknya. Sedangkan untuk kelompok kedua memiliki perbedaan antar bank relatif kecil namun memiliki perbedaan yang cukup besar untuk satu bank dalam kelompok ini.

Grafik 4.14 Diagram Kartesius ROE dan NPF dibandingkan di Dua Kluster

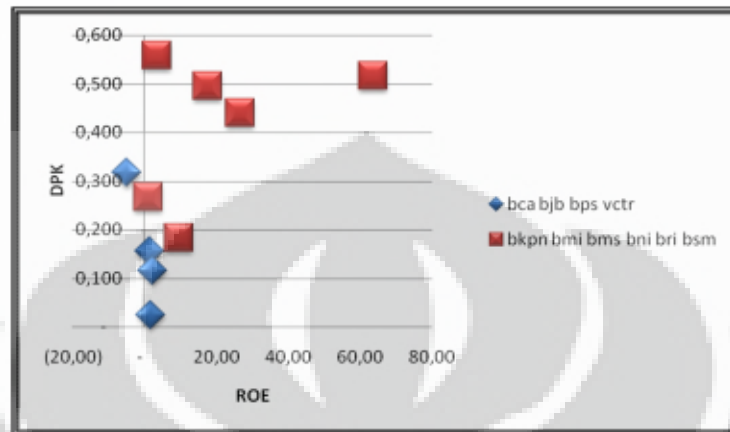


Sumber : hasil olahan peneliti

Dalam grafik 4.14 diatas dapat di lihat pengelompokan bank syariah berdasarkan dengan ROE dan NPF. Kelompok pertama memiliki perbedaan antar

bank yang relatif cukup kecil di dalam kelompoknya. Sedangkan untuk kelompok kedua memiliki perbedaan antar bank yang relatif besar.

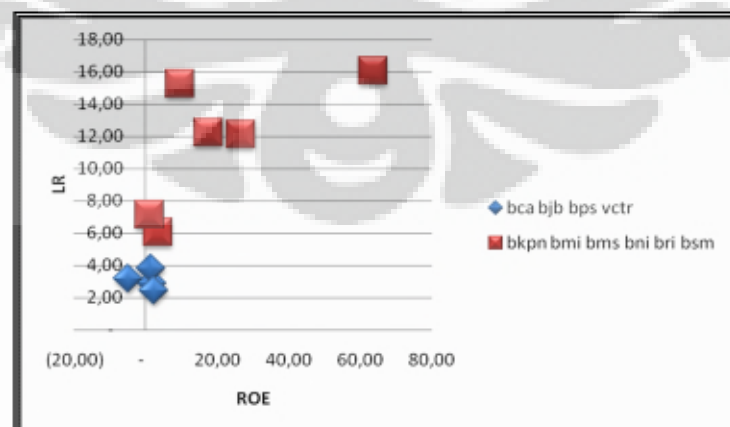
Grafik 4.15 Diagram Kartesius ROE dan DPK dibandingkan di Dua Kluster



Sumber : hasil olahan peneliti

Dalam grafik 4.15 diatas dapat di lihat pengelompokan bank syariah berdasarkan dengan ROE dan DPK. Kelompok pertama memiliki perbedaan antar bank yang relatif cukup besar di dalam kelompoknya. Sedangkan untuk kelompok kedua memiliki perbedaan antar bank yang relatif besar di dalam kelompok yang sama.

Grafik 4.16 Diagram Kartesius ROE dan LR dibandingkan di Dua Kluster



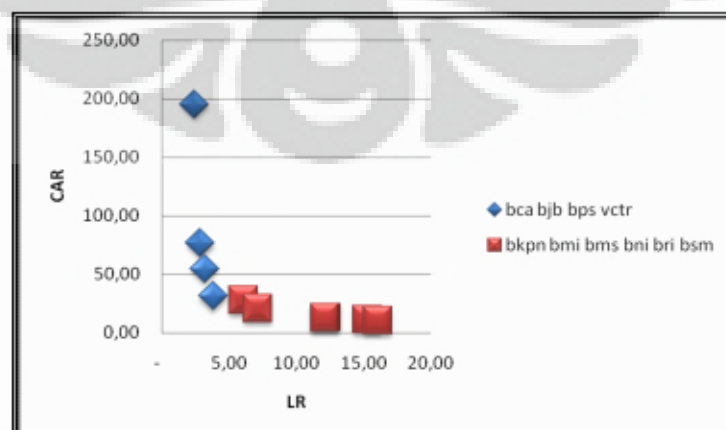
Sumber : hasil olahan peneliti

Dalam grafik 4.16 diatas dapat di lihat pengelompokan bank syariah berdasarkan dengan ROE dan LR. Kelompok pertama memiliki perbedaan antar bank yang relatif kecil di dalam kelompoknya. Sedangkan untuk kelompok kedua memiliki perbedaan antar bank yang relatif cukup besar di dalam kelompok yang sama.

Dalam tabel 4.9, LR dari kelompok pertama ini memiliki nilai 3,09 yang mana berada dibawah nilai rerata keseluruhan dari LR sebesar 8,13 sehingga kelompok bank ini tidak memiliki hutang yang cukup besar untuk membiayai asetnya. Terutama bank syariah Victoria yang memiliki nilai LR rendah yakni sebesar 2,45%. Sementara untuk kelompok kedua memiliki rata – rata LR yang cukup besar yang ditunjukkan oleh nilai yang melebihi rata – rata yakni sebesar 11,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kelompok kedua ini aset bank – bank yang dibiayai oleh hutang cukup besar terutama bank syariah Mandiri dengan nilai LR yang cukup tinggi yakni sebesar 16,07%. Dapat disimpulkan bahwa bank dalam kelompok pertama memiliki aset yang dibiayai oleh hutang lebih sedikit dari pada bank – bank pada kelompok kedua.

Berikut ini adalah grafik perbandingan LR dengan variabel lainnya yang mampu menunjukkan perbedaan karakteristik dari kelompok bank satu dengan kelompok bank dua. Kelompok bank satu ditunjukkan dengan warna biru sementara kelompok dua ditunjukkan dengan warna merah.

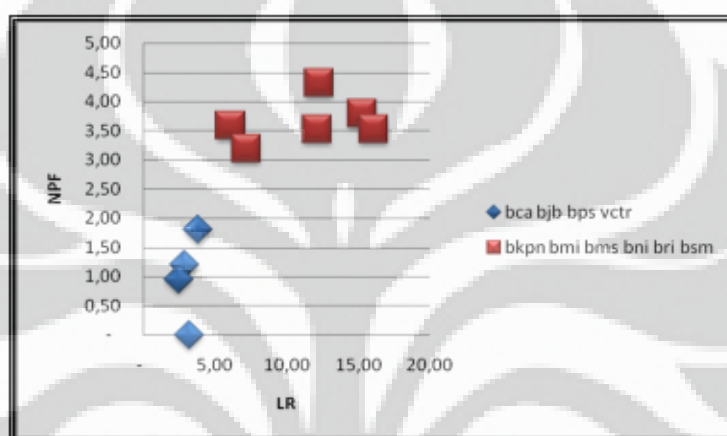
Grafik 4.17 Diagram Kartesius LR dan CAR dibandingkan di Dua Kluster



Sumber : hasil olahan peneliti

Dalam grafik 4.17 diatas dapat di lihat pengelompokan bank syariah berdasarkan dengan LR dan CAR. Kelompok pertama memiliki perbedaan antar bank yang relatif kecil di dalam kelompoknya kecuali untuk satu bank tersebut yang memiliki perbedaan cukup besar dengan bank lainya dalam kelompok tersebut. Sedangkan untuk kelompok kedua memiliki perbedaan antar bank yang relatif cukup besar di dalam kelompok yang sama.

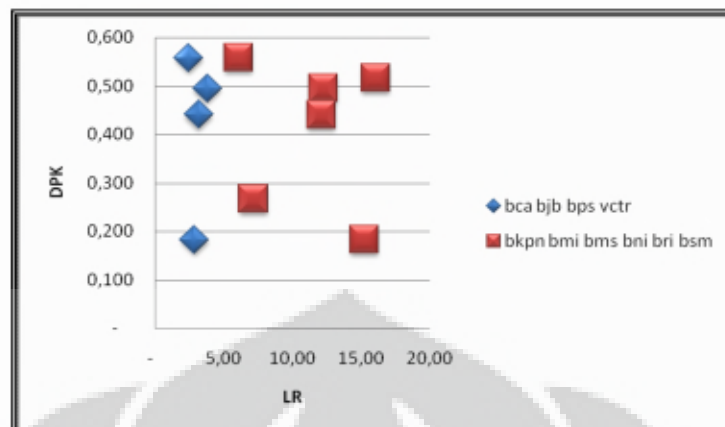
Grafik 4.18 Diagram Kartesius LR dan NPF dibandingkan di Dua Kluster



Sumber : hasil olahan peneliti

Dalam grafik 4.18 diatas dapat di lihat pengelompokan bank syariah berdasarkan dengan LR dan NPF. Kelompok pertama memiliki perbedaan antar bank yang relatif kecil di dalam kelompoknya kecuali untuk satu bank tersebut yang memiliki perbedaan relatif cukup besar dengan bank lainya dalam kelompok tersebut. Sedangkan untuk kelompok kedua memiliki perbedaan antar bank yang relatif cukup besar di dalam kelompok yang sama.

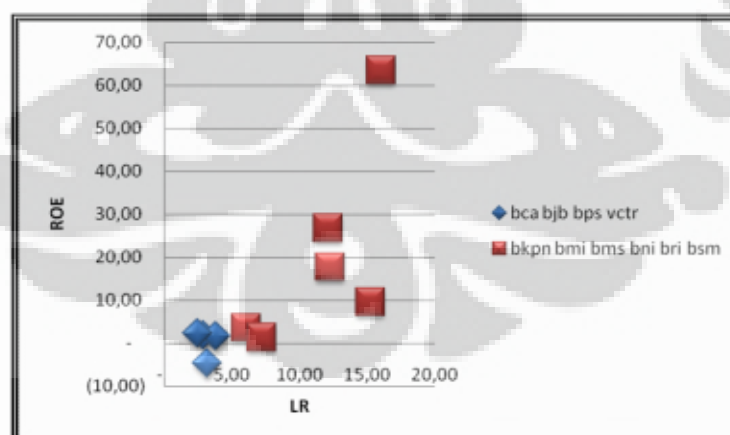
Grafik 4.19 Diagram Kartesius LR dan DPK dibandingkan di Dua Kluster



Sumber : hasil olahan peneliti

Dalam grafik 4.19 diatas dapat di lihat pengelompokan bank syariah berdasarkan dengan LR dan DPK. Kelompok pertama memiliki perbedaan antar bank yang relatif kecil di dalam kelompoknya kecuali untuk satu bank tersebut yang memiliki perbedaan relatif cukup besar dengan bank lainya dalam kelompok tersebut. Sedangkan untuk kelompok kedua memiliki perbedaan antar bank yang relatif besar di dalam kelompok yang sama.

Grafik 4.20 Diagram Kartesius LR dan ROE dibandingkan di Dua Kluster



Sumber : hasil olahan peneliti

Dalam grafik 4.20 diatas dapat di lihat pengelompokan bank syariah berdasarkan dengan LR dan ROE. Kelompok pertama memiliki perbedaan antar

bank yang relatif kecil. Sedangkan untuk kelompok kedua memiliki perbedaan antar bank yang relatif besar di dalam kelompok yang sama.

Dari beberapa variabel yang ada hanya variabel berikut ini saja yakni : CAR, NPF, LR, ROE, ROA, dan rasio dpk terhadap tabungan yang dapat digunakan karena sisa variabel lainnya tersebut tidak signifikan.

Ketika menggunakan variabel ROA hasil yang diperoleh tidak terlalu jauh perbedaannya bila dengan menggunakan variabel ROE. Karena sama – sama termasuk dalam sisi profitabilitas. Kemudian ketika melakukan validasi kluster digunakan pendekatan *internal test* yakni membandingkan hasil dari metode hirarki dengan hasil dari non hirarki setelah dicek ternyata hasilnya sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasilnya dapat mewakili populasi.

Dengan demikian dapat diketahui bagaimana karakter dari kelompok pertama dan kedua. Untuk karakter kelompok pertama dapat dilihat bahwa bank dalam kelompok ini memiliki nilai CAR lebih tinggi dari kelompok dua dan lebih rendah untuk nilai dari NPF, LR, DPK, dan ROE. Sementara untuk karakteristik dari kelompok kedua memiliki nilai CAR lebih rendah dari kelompok pertama dan lebih tinggi untuk untuk nilai dari NPF, LR DPK, dan ROE.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dan analisis yang dilakukan. Diperoleh kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Yakni dapat diketahui bagaimana karakteristik dari masing – masing suatu kelompok bank yang akan dijelaskan berikut ini.

Dilihat dari analisis profitabilitas bahwa dalam kelompok kedua bank – bank tersebut mampu menghasilkan laba melalui kegiatan usahanya yang lebih baik bila dibandingkan dengan kelompok pertama. Besar kecilnya laba tergantung pada penawaran jasa yang dilakukan oleh bank tersebut dan juga oleh efisiensi kerja bank yang bersangkutan seperti kemampuan manajemen bank dalam mengelola biaya baik operasional maupun non operasional. Dengan demikian dapat disimpulkan bank dalam kelompok kedua ini lebih banyak digunakan jasa keuangannya oleh masyarakat dan lebih efisien kinerjanya.

Dari sisi permodalan kelompok bank pertama lebih baik daripada kelompok kedua karena diisi oleh bank yang sudah cukup lama beroperasi. Dengan waktu yang lebih lama beroperasi dan lebih berpengalaman dalam menyeleksi penyaluran pembiayaan agar tidak macet dan dengan memiliki kecukupan modal yang lebih baik untuk menghadapi segala kemungkinan resiko yang mungkin terjadi.

Sedangkan dalam sisi solvabilitas antara lain aset yang dibiayai oleh hutang, kelompok bank pertama lebih sedikit menggunakan hutang untuk membiyai asetnya bila dibandingkan dengan kelompok kedua. Hal ini juga menunjukkan bahwa di dalam kelompok ini telah mempunyai cukup dana dari pihak ketiga. Dengan dpk besar dapat diasumsikan bahwa menunjukkan kepercayaan masyarakat kepada kelompok bank – bank tersebut. Selain itu juga dapat menunjukkan keberhasilan strategi yang diterapkan dan pelayanan yang diberikan oleh bank yang bersangkutan.

Pengelompokan bank syariah yang terjadi di Indonesia ialah sebagai berikut :

Tabel 5.1 Hasil pengelompokan bank syariah di Indonesia

No	Bank	Kelompok
1	Bank BCA Syariah	1
2	Bank bjb Syariah	1
3	Bank Panin Syariah	1
4	Bank Victoria Syariah	1
5	Bank Bukopin Syariah	2
6	Bank Muamalat	2
7	Bank Mega Syariah	2
8	Bank BNI Syariah	2
9	Bank BRI Syariah	2
10	Bank Syariah Mandiri	2

Sumber : hasil olahan peneliti

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah bank yang menjadi objek penelitian. Karena hanya berfokus pada bank umum syariah saja. Karena bank umum syariah belum sebanyak bank umum konvensional. Oleh karena itu penelitian ini hanya memiliki sepuluh bank saja sebagai objek penelitiannya.

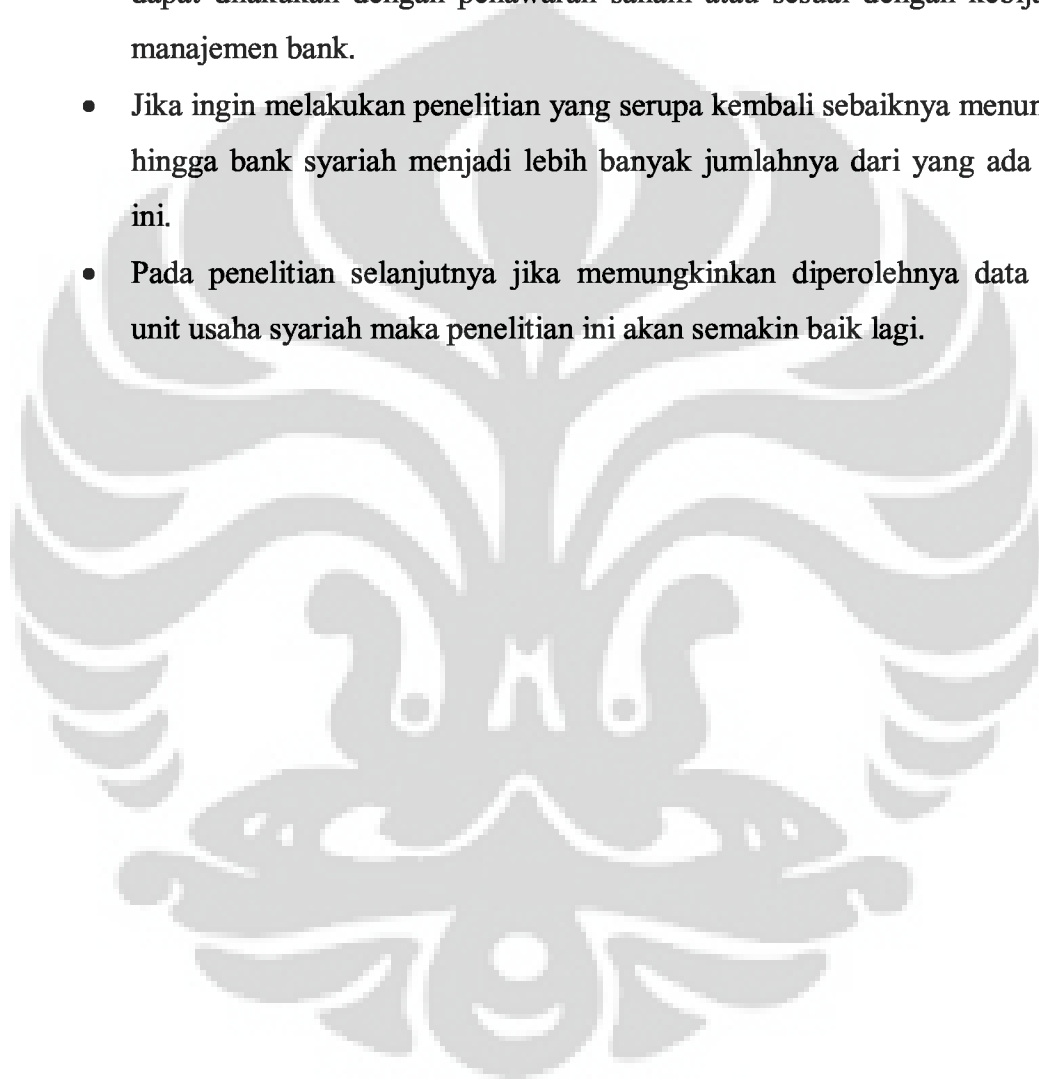
5.3 Saran

Dari hasil kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang. Adapun beberapa saran yang peneliti coba ajukan adalah sebagai berikut :

- Untuk bank yang masuk dalam kelompok pertama dengan kemampuannya untuk menghadapi resiko kredit macet yang lebih baik, sebaiknya juga memperhatikan pelayanan yang diberikan ke nasabah dengan menambah jasa – jasa perbankan agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank tersebut, begitu juga dengan bank

dalam kelompok kedua terus lakukan perbaikan pelayanan agar nasabah tetap loyal.

- Sementara untuk bank yang masuk dalam kelompok kedua meskipun memiliki kinerja yang baik, perlu diperhatikan juga yakni rasio kewajiban penyediaan modal minimumnya karena nilainya lebih rendah dibandingkan dengan kelompok bank pertama. Untuk menambahnya dapat dilakukan dengan penawaran saham atau sesuai dengan kebijakan manajemen bank.
- Jika ingin melakukan penelitian yang serupa kembali sebaiknya menunggu hingga bank syariah menjadi lebih banyak jumlahnya dari yang ada saat ini.
- Pada penelitian selanjutnya jika memungkinkan diperolehnya data dari unit usaha syariah maka penelitian ini akan semakin baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia (2006). *Kebijakan Akselerasi Pengembangan Perbankan Syariah 2007-2008*. Jakarta : Bank Indonesia.
- Bank Indonesia (2011). *Statistik Perbankan Syariah September 2011*. Jakarta : Bank Indonesia
- Cooper, Donald R dan Pamela S Scinder., 2008. *Business Research Methods*, edisi 10. McGraw Hill.
- Capece, Guendalina., Cricelli, Livio., Di Pillo, Francesca., 2010. *A cluster analysis study based on profitability and financial indicators in the italian gas retail market, journal energy policy*. Elsevier.
- Helfert, Erich A. 1996. *Teknik Analisis Keuangan*, Terjemahan Edisi Kedelapan. Jakarta : Erlangga
- Hair, Joseph F. Jr., Rolph E. Anderson., Ronald L. Tatham., William C. Black., 1998. *Multivariate Data Analysis*, 5th ed, New Jersey, Prentice Hall, inc.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Kelima. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Malhotra. Naresh K. (2007). *Marketing Research an Applied Orientation* 5 th ed. New York: Prentice Hall.
- Muhammad. 2002. *Bank Syariah: Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Munawir, Slamet. 1997. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty
- Priyato, Duwi 2009. *Mandiri belajar SPSS*. Jakarta : PT Buku Kita.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Sarma, Subhash. 1996. *Applied Multivariate Techniques*, Volume 1. J. Wiley.
- Syafaruddin, Alwi. 1994. *Alat-Alat Analisis dalam Pembelian*, Edisi Keempat. Yogyakarta : Andi Offset.

Yatskiv, Irina. and Lada Gusarova,. 2005. "*The methods of cluster analysis results validation*", Proceedings of international conference Relsat, Vol.6, No.1.



Lampiran 1

Regresi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Cluster Number of Case	1.60	.516	10
car	45.4580	56.79146	10
npf	2.5890	1.47199	10
dpktab	.30730	.187429	10
roe	1.24010E1	20.226321	10
lr	8.1330	5.32446	10
nim	7.96100	3.140780	10
bopo	9.77250E1	30.335788	10
dpkdpo	.69120	.254328	10
mmr	2.29020	4.512805	10
qrdr	.07320	.076998	10

Correlations

		Cluster Number of Case	car	npf	dpktab	roe	lr	nim	bopo	dpkdpo	mmr	qrdr
Pearson Correlation	Cluster Number of Case	1.000	-.667	.936	.707	.514	.816	.132	-.404	-.104	.145	.407
	car	-.667	1.000	-.656	-.543	-.360	-.632	-.163	.025	.197	-.208	-.480
	npf	.936	-.656	1.000	.612	.505	.809	.155	-.611	-.192	.119	.490
	dpktab	.707	-.543	.612	1.000	.544	.532	-.192	-.062	-.099	-.247	.416
	roe	.514	-.360	.505	.544	1.000	.761	.149	-.438	-.303	-.126	.339
	lr	.816	-.632	.809	.532	.761	1.000	.251	-.385	-.109	.379	.265
	nim	.132	-.163	.155	-.192	.149	.251	1.000	-.246	-.159	.112	-.334
	bopo	-.404	.025	-.611	-.062	-.438	-.385	-.246	1.000	.368	.185	-.330
	dpkdpo	-.104	.197	-.192	-.099	-.303	-.109	-.159	.368	1.000	.206	.070
	mmr	.145	-.208	.119	-.247	-.126	.379	.112	.185	.206	1.000	-.412
	qrdr	.407	-.480	.490	.416	.339	.265	-.334	-.330	.070	-.412	1.000
Sig. (1-tailed)	Cluster Number of Case	.	.018	.000	.011	.064	.002	.358	.123	.387	.345	.121
	car	.018	.	.020	.052	.153	.025	.327	.473	.293	.282	.080

	npf	.000	.020	.	.030	.068	.002	.335	.030	.297	.372	.075
	dpktab	.011	.052	.030	.	.052	.057	.297	.433	.392	.246	.116
	roe	.064	.153	.068	.052	.	.005	.341	.103	.198	.364	.169
	lr	.002	.025	.002	.057	.005	.	.242	.136	.382	.140	.230
	nim	.358	.327	.335	.297	.341	.242	.	.247	.330	.379	.173
	bopo	.123	.473	.030	.433	.103	.136	.247	.	.148	.304	.176
	dpkdpo	.387	.293	.297	.392	.198	.382	.330	.148	.	.284	.424
	mmr	.345	.282	.372	.246	.364	.140	.379	.304	.284	.	.118
	qrdr	.121	.080	.075	.116	.169	.230	.173	.176	.424	.118	.
N	Cluster Number of Case	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	car	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	npf	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	dpktab	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	roe	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	lr	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	nim	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	bopo	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	dpkdpo	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	mmr	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	qrdr	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	npf		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,150, Probability-of-F-to-remove >= ,160).
2	bopo		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,150, Probability-of-F-to-remove >= ,160).

a. Dependent Variable: Cluster Number of Case

Model Summary^c

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.936 ^a	.877	.861	.192	.877	56.948	1	8	.000	
2	.960 ^b	.922	.900	.163	.045	4.070	1	7	.083	1.356

a. Predictors: (Constant), npf

b. Predictors: (Constant), npf, bopo

c. Dependent Variable: Cluster Number of Case

ANOVA^c

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.104	1	2.104	56.948	.000 ^a
	Residual	.296	8	.037		
	Total	2.400	9			
2	Regression	2.213	2	1.107	41.434	.000 ^b
	Residual	.187	7	.027		
	Total	2.400	9			

a. Predictors: (Constant), npf

b. Predictors: (Constant), npf, bopo

c. Dependent Variable: Cluster Number of Case

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.750	.128		5.853	.000		
	npf	.329	.044	.936	7.546	.000	1.000	1.000
2	(Constant)	.153	.315		.485	.642		
	npf	.386	.047	1.101	8.259	.000	.626	1.596
	bopo	.005	.002	.269	2.017	.083	.626	1.596

a. Dependent Variable: Cluster Number of Case

Excluded Variables^c

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics			
					Tolerance	VIF	Minimum Tolerance	
1	car	-.092 ^a	-.533	.611	-.197	.570	1.755	.570
	dpktab	.214 ^a	1.459	.188	.483	.625	1.600	.625
	roe	.056 ^a	.365	.726	.137	.745	1.342	.745
	lr	.169 ^a	.779	.461	.283	.345	2.897	.345
	nim	-.013 ^a	-.094	.928	-.036	.976	1.025	.976
	bopo	.269 ^a	2.017	.083	.606	.626	1.596	.626
	dpkdpo	.079 ^a	.596	.570	.220	.963	1.038	.963
	mmr	.034 ^a	.259	.803	.097	.986	1.014	.986
	qrdr	-.067 ^a	-.450	.666	-.168	.760	1.316	.760
2	car	.142 ^b	.766	.473	.299	.344	2.909	.215
	dpktab	.106 ^b	.663	.532	.261	.469	2.132	.295
	roe	.106 ^b	.834	.436	.322	.718	1.392	.557
	lr	.088 ^b	.448	.670	.180	.326	3.068	.240
	nim	.030 ^b	.258	.805	.105	.940	1.064	.603
	dpkdpo	.010 ^b	.078	.940	.032	.863	1.159	.561
	mmr	-.040 ^b	-.334	.750	-.135	.880	1.136	.559
	qrdr	-.057 ^b	-.441	.675	-.177	.759	1.318	.533

a. Predictors in the Model: (Constant), npf

b. Predictors in the Model: (Constant), npf, bopo

c. Dependent Variable: Cluster Number of Case

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	npf	bopo
1	1	1.880	1.000	.06	.06	
	2	.120	3.960	.94	.94	
2	1	2.737	1.000	.00	.02	.01
	2	.246	3.333	.00	.35	.07
	3	.017	12.798	.99	.63	.92

a. Dependent Variable: Cluster Number of Case

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.90	2.22	1.60	.496	10
Residual	-.261	.163	.000	.144	10
Std. Predicted Value	-1.405	1.253	.000	1.000	10
Std. Residual	-1.600	.998	.000	.882	10

a. Dependent Variable: Cluster Number of Case



Lampiran 2
Metode Hirarki

Proximity Matrix

Case	Squared Euclidean Distance									
	1:bca	2:bjb	3:bkpn	4:bmi	5:bms	6:bni	7:bps	8:bri	9:bsm	10:vctr
1:bca	.000	12.767	26.350	25.262	20.592	16.940	24.121	19.944	33.393	15.495
2:bjb	12.767	.000	20.495	11.177	16.456	9.936	17.058	2.035	22.133	12.833
3:bkpn	26.350	20.495	.000	19.299	17.333	22.110	29.995	19.000	26.711	31.967
4:bmi	25.262	11.177	19.299	.000	14.256	3.509	29.988	5.634	6.501	29.484
5:bms	20.592	16.456	17.333	14.256	.000	14.814	34.338	15.275	15.376	30.436
6:bni	16.940	9.936	22.110	3.509	14.814	.000	22.560	7.418	13.811	22.293
7:bps	24.121	17.058	29.995	29.988	34.338	22.560	.000	19.893	44.670	19.463
8:bri	19.944	2.035	19.000	5.634	15.275	7.418	19.893	.000	17.307	18.800
9:bsm	33.393	22.133	26.711	6.501	15.376	13.811	44.670	17.307	.000	40.774
10:vctr	15.495	12.833	31.967	29.484	30.436	22.293	19.463	18.800	40.774	.000

This is a dissimilarity matrix

Cluster Membership

Case	4 Clusters	3 Clusters	2 Clusters
1:bca	1	1	1
2:bjb	2	2	2
3:bkpn	3	3	2
4:bmi	2	2	2
5:bms	3	3	2
6:bni	2	2	2
7:bps	4	1	1
8:bri	2	2	2
9:bsm	2	2	2
10:vctr	1	1	1

Case Processing Summary^a

Cases					
Valid		Missing		Total	
N	Percent	N	Percent	N	Percent
10	100.0	0	.0	10	100.0

a. Ward Linkage

Lampiran 3
Metode K – means

Initial Cluster Centers

	Cluster	
	1	2
Zscore(car)	.16467	-.61379
Zscore(npf)	-1.75885	.63248
Zscore(dpktab)	.05175	1.11349
Zscore(dpkdpo)	.96647	-.66922
Zscore(roe)	-.84598	2.53032
Zscore(nim)	-.84087	-.44288
Zscore(bopo)	2.78829	-.75010
Zscore(mmr)	.43383	-.38163
Zscore(qrdr)	-.95068	1.03640
Zscore(lr)	-.92836	1.49067

Iteration History^a

Iteration	Change in Cluster Centers	
	1	2
1	2.967	2.687
2	.000	.000

a. Convergence achieved due to no or small change in cluster centers. The maximum absolute coordinate change for any center is ,000. The current iteration is 2. The minimum distance between initial centers is 6,684.

Cluster Membership

Case Number	Bank	Cluster	Distance
1	bca	1	2.596
2	bjb	1	2.075
3	bkpn	2	3.368
4	bmi	2	1.461
5	bms	2	2.603
6	bni	2	2.052
7	bps	1	2.967
8	bri	2	2.170
9	bsm	2	2.687
10	vctr	1	2.364

Final Cluster Centers

	Cluster	
	1	2
Zscore(car)	.77449	-.51633
Zscore(npf)	-1.08799	.72532
Zscore(dpktab)	-.82191	.54794
Zscore(dpkdpo)	.12110	-.08074
Zscore(roe)	-.59754	.39836
Zscore(nim)	-.15394	.10263
Zscore(bopo)	.46933	-.31289
Zscore(mmr)	-.16840	.11227
Zscore(qrdr)	-.47339	.31559
Zscore(lr)	-.94808	.63205

**Distances between Final
Cluster Centers**

Cluster	1	2
1		3.426
2	3.426	

ANOVA

	Cluster		Error		F	Sig.
	Mean Square	df	Mean Square	df		
Zscore(car)	3.999	1	.625	8	6.397	.035
Zscore(npf)	7.891	1	.139	8	56.948	.000
Zscore(dpktab)	4.504	1	.562	8	8.013	.022
Zscore(dpkdpo)	.098	1	1.113	8	.088	.774
Zscore(roe)	2.380	1	.827	8	2.877	.128
Zscore(nim)	.158	1	1.105	8	.143	.715
Zscore(bopo)	1.468	1	.941	8	1.560	.247
Zscore(mmr)	.189	1	1.101	8	.172	.690
Zscore(qrdr)	1.494	1	.938	8	1.592	.243
Zscore(lr)	5.992	1	.376	8	15.939	.004

The F tests should be used only for descriptive purposes because the clusters have been chosen to maximize the differences among cases in different clusters. The observed significance levels are not corrected for this and thus cannot be interpreted as tests of the hypothesis that the cluster means are equal.

Iteration History^a

Iteration	Change in Cluster Centers	
	1	2
1	2.172	2.112
2	.000	.000

a. Convergence achieved due to no or small change in cluster centers. The maximum absolute coordinate change for any center is ,000. The current iteration is 2. The minimum distance between initial centers is 5,818.

Final Cluster Centers

	Cluster	
	1	2
Zscore(car)	.53212	-.53212
Zscore(npf)	-.78873	.78873
Zscore(dpktab)	-.70053	.70053
Zscore(roe)	-.58800	.58800
Zscore(lr)	-.79463	.79463

ANOVA

	Cluster		Error		F	Sig.
	Mean Square	df	Mean Square	df		
Zscore(car)	2.832	1	.771	8	3.672	.092
Zscore(npf)	6.221	1	.347	8	17.908	.003
Zscore(dpktab)	4.907	1	.512	8	9.593	.015
Zscore(roe)	3.457	1	.693	8	4.990	.056
Zscore(lr)	6.314	1	.336	8	18.810	.002

The F tests should be used only for descriptive purposes because the clusters have been chosen to maximize the differences among cases in different clusters. The observed significance levels are not corrected for this and thus cannot be interpreted as tests of the hypothesis that the cluster means are equal.

Number of Cases in each Cluster

Cluster	1	5.000
	2	5.000
Valid		10.000
Missing		.000